

**PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJATERAHAN DAN KESEHATAN
MENTAL PADA LANSIA DI DESA KESILIR KECAMATAN
WULUHAN**

SKRIPSI



Oleh:

Wildan Firdaus

NIM: 214103030012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJATERAHAN DAN KESEHATAN
MENTAL PADA LANSIA DI DESA KESILIR KECAMATAN
WULUHAN**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Wildan Firdaus
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: 214103030012
JEMBER

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJATERAHAN DAN KESEHATAN
MENTAL PADA LANSIA DI DESA KESILIR KECAMATAN
WULUHAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. SURYADI, M.A.
NIP. 199207122019031007

**PENERAPAN PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA UNTUK
MENINGKATKAN KESEJATERAHAN DAN KESEHATAN
MENTAL PADA LANSIA DI DESA KESILIR KECAMATAN
WULUHAN**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan konseling Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

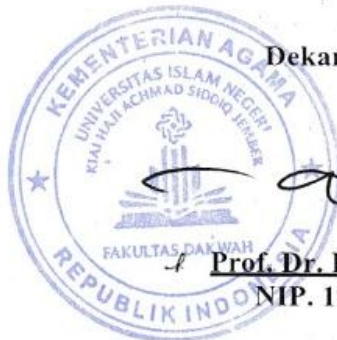
Dr. Uun Yusufa, M.A.
NIP. 198007162011011004

Ani Qotuz Zuhro Fitriana, S.E, M.M
NIP. 199602242020122007

Anggota

1. Dr. Ali Hasan Siswanto, S.Fil, I.M.Fil.I.
2. Dr. Suryadi, MA.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُنْعَمَنَّ عَلَيْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Karena Tuhanmu telah menetapkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Dan hormatilah kedua orang tuamu. Jika salah atau keduanya sudah tua dalam pemeliharaanmu, jangan pula membentak mereka. Sebaliknya, bicaralah kepada mereka dengan penuh rasa hormat” (Q.S. Al – Isra’ : 23)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Kemenag RI, 2019) Q.S. Al – Isra’ : 23

ABSTRAK

Wildan Firdaus, 2025: Penerapan Program Bina Keluarga Lansia untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Mental pada Lansia di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan.

Kata Kunci:Bina Keluarga Lansia, Kesejahteraan Lansia, Kesehatan Mental Lansia.

Program Bina Keluarga Lansia (BKL) merupakan inisiatif pemerintah yang bekerja sama dengan BKKBN dalam rangka menyikapi lonjakan populasi lansia di Indonesia, khususnya menjelang tahun 2045. Program ini dirancang sebagai wadah edukasi, pendampingan, serta pelayanan kesehatan dan psikososial kepada para lansia, dengan tujuan agar para lansia dapat hidup sehat, aktif, mandiri, dan sejahtera. Program ini juga mencakup kegiatan Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) yang menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam mendampingi lansia di tingkat desa.

Fokus utama dari penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana penerapan program BKL dilakukan di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, serta bagaimana program tersebut berdampak pada kesejahteraan dan kesehatan mental lansia. Penelitian ini juga menelaah secara mendalam berbagai tantangan dan faktor penghambat yang muncul dalam proses pelaksanaan program.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program BKL dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, penelitian ini menggali data dari berbagai informan seperti penyuluh KB, kader BKL, serta para lansia peserta Selantang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BKL memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan dan kesehatan mental lansia. Aspek-aspek seperti peningkatan semangat hidup, kemandirian, serta rasa percaya diri tercermin dalam partisipasi aktif lansia dalam setiap sesi Selantang. Namun, tantangan tetap ada, seperti keterbatasan fisik lansia, kehadiran yang tidak konsisten, serta keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Dengan demikian, penerapan program BKL di Desa Kesilir dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental lansia secara umum, meskipun diperlukan penguatan dari sisi kelembagaan dan dukungan keluarga agar pelaksanaan program ini semakin optimal dan berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program BKL di daerah lain.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbal'alamin. Puji syukur tiada hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT atas nikmat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang hebat dan yang selalu memberi dukungan dan do'a:

1. Kepada Pintu Syurgaku sekaligus perempuan hebat, Ibu Eli Sribudiarti.

Penulis ucapkan Terimakasih sebesar-besarnya kepada beliau karena sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi, beliau tidak pernah henti memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan rasa sabar yang tiada hentinya ketika penulis merasa putus asa dan tidak mampu serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis. Terimakasih sudah menjadi tempat untuk pulang, ibu.

2. Kepada Almarhum Ayah, Wicah Yanto. Penulis ucapkan terimakasih

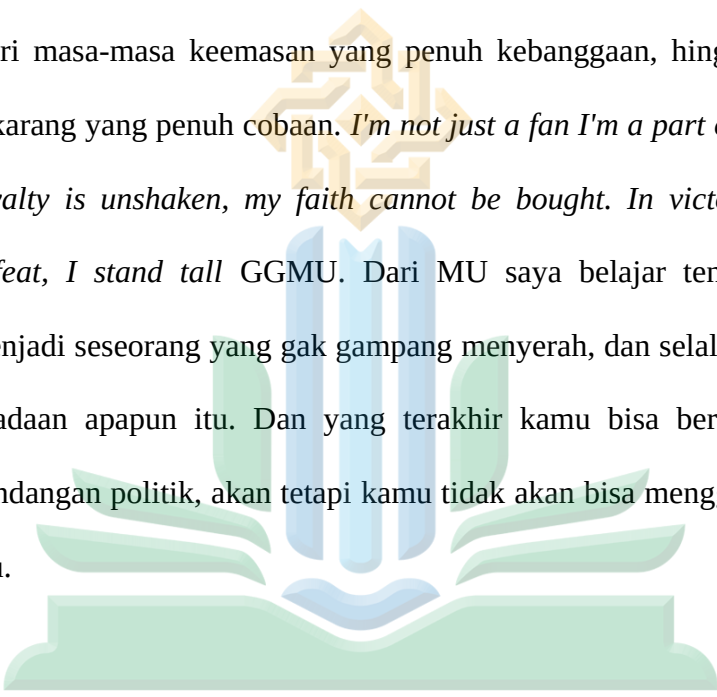
sebesar-besarnya sudah bekerja keras, memberi dukungan dan mendidik penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Program Studi sampai selesai. Serta membesarkan anak-anak nya dengan penuh kasih sayang dan terima kasih sudah menemani Wildan selama 17 tahun, Wildan gak bakalan lupain semua kenangan ini.

3. Kepada kakak dan juga adik saya , Afin Maulana Yusuf dan Sajida Salsa

Bila. Penulis ucapkan terimakasih atas dukungan, dan juga semangat. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga dari Harjokartono, dan juga Keluarga Besar Maman Usman yang selalu

mendoakan, memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini.

4. Terima kasih kepada *Manchester United club* yang saya dukung pada tahun 2009-2010 selalu menemani saya hingga saat ini, yang telah memberikan suka dan duka kepada saya tetapi saya tetap setia mendukung. Dari masa-masa keemasan yang penuh kebanggaan, hingga di era yang sekarang yang penuh cobaan. *I'm not just a fan I'm a part of your soul. My loyalty is unshaken, my faith cannot be bought. In victory, I cheer. In defeat, I stand tall* GGMU. Dari MU saya belajar tentang mentalitas menjadi seseorang yang gak gampang menyerah, dan selalu optimis dalam keadaan apapun itu. Dan yang terakhir kamu bisa berganti pasangan, pandangan politik, akan tetapi kamu tidak akan bisa mengganti tim favorit mu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan". Skripsi ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Disusunnya skripsi ini, juga sebagai bentuk kewajiban akademik yang wajib dipenuhi oleh penulis.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Kaprodi dari Bimbingan dan Konseling Islam UIN KHAS Jember
4. Bapak Dr. Suryadi, M.A. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, meluangkan pikiran, waktu, serta tenaga untuk membimbing penulis merampungkan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah memberi ilmu, arahan dan pengalaman pada penulis selama di bangku kuliah.
6. Sahabat-sahabat BKI 3 angkatan 21 khususnya Wahyu, Nadiva, Kiki yang telah membantu serta membimbing saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Dari Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian.....	57

C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	63
G. Tahap tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	66
A. Gambaran Objek Penelitian	66
B. Penyajian dan Analisis Data	72
C. Pembahasan Temuan.....	96
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Struktur Balai KB Wuluhan.....	69
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang mana jumlah pulau di Indonesia yaitu sekitar 13.487 pulau. Indonesia sendiri memiliki 5 pulau di antaranya pulau Sumatra, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua serta beraneka macam suku, bahasa dan budaya yang berbeda di setiap pulau nya.¹ Oleh sebab itu populasi pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahun nya semakin bertambah pesat. Berdasarkan hasil data yang di ambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) peningkatan jumlah populasi penduduk di Indonesia meningkat drastis pada tahun 2020 di angka 270.203,9 jiwa, pertumbuhan populasi penduduk ini terus meningkat pada tahun berikutnya 2021 dengan populasi penduduk mencapai angka 272.682,5 jiwa, dan yang terakhir pada tahun 2022 jumlah nya meningkat sangat pesat lagi yaitu sebanyak 275.773,8 jiwa.²

Kabupaten Jember merupakan wilayah yang terletak di provinsi Jawa Timur, Kabupaten Jember sendiri terbagi dalam 31 kecamatan, 226 desa, 22 kelurahan, 956 dusun, 4100 RW dan 13.786 RT. Menurut dinas kependudukan dan pencatatan sipil (Disdukcapil) untuk jumlah atau total penduduk kabupaten Jember yaitu berkisar 2.605.922 jiwa. Sedangkan

¹ Amila Siti et al., "Analisis Dampak Dan Resira Terhadap Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 10–18.

² Hendri Noviyanto and Arma Fauzi, "Prediksi Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia Menggunakan Metode Least Square," *MAp (Mathematics and Applications) Journal* 4, no. 2 (2022): 155–62, <https://doi.org/10.15548/map.v4i2.4835>.

untuk Kecamatan Wuluhan sendiri memiliki populasi penduduk tahun 2021 sebanyak 84070 jiwa menurut Badan Pusat Statistik Jember (BPS). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember yang terakhir di perbarui jumlah lansia yaitu sebanyak 6967 jiwa.

Seiring meningkatnya populasi manusia maka semakin banyak juga populasi lansia nya, dengan meningkatkan nya jumlah lanjut usia (lansia) ini akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang ekonomi, bidang kesehatan dan juga bidang sosial. Masa lanjut usia atau bisa di sebut lansia, menurut UU (undang undang nomor 13 tahun 1998) seseorang yang memiliki usia sekitar 60 tahun ke atas termasuk dalam kategori lansia³. Adapun pendapat yang berbeda dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengenai kategori lansia yaitu seseorang yang sudah berumur 65 tahun keatas.⁴

Namun ada berbagai faktor positif dengan penambahan jumlah populasi lansia dan ada juga faktor negatif nya dengan bertambahnya populasi lansia. Faktor positif nya yaitu meningkatkan dalam hal pembangunan apabila lansia tersebut sehat secara jasmani dan rohani sehingga mereka dapat melakukan kegiatan yang lebih produktif terlebih lagi mereka mampu membuka usaha sendiri contoh nya warung kopi ataupun toko klontong sehingga keluarga yang memiliki lansia di dalam nya lebih sejahterah, adapun faktor negatif nya yaitu semakin meningkat

³ Rahmatullilahi and Ahmad Suprastiyo, "Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Di Kabupaten Bojonegoro," *Agustus* 5, no. 2 (2021): 8–13.

⁴ Latifah Iryani Ramdan, "Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo) Desa Nusajati Kecamatan Sampang," 2020, 1–84.

nya populasi penduduk lansia dapat menjadi beban tersendiri bagi para keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia di dalam di karenakan mereka (lansia) mengalami kondisi yang sakit sakitan baik secara fisik dan juga jasmani.⁵

Mengapa hal ini dapat terjadi pada lansia yaitu karena dengan penambahan usia yang sudah semakin tua sistem imun ataupun kekebalan tubuh semakin menurun, dengan menurunnya imunitas pada lansia maka mereka dapat tertular berbagai macam penyakit dengan mudah, selain itu juga rusaknya sel-sel dalam tubuh menjadi faktor utama. Contoh masalah penyakit yang sering dialami oleh lansia akibat rusak nya sel-sel tersebut diantara nya yaitu adalah: fisik yang mulai melemah, pikun atau pelupa, osteoporosis, serta gangguan penglihatan dan juga pendengaran.⁶ Hurlock mengemukakan pendapatnya terkait dengan lansia yang dikutip dari Latifah Iriani Ramdan yakni, pada saat usia lanjut seseorang tersebut (lansia) cenderung merasakan sesuatu hal yang tidak mereka sukai atau senangi, dan mengakibatkan ini berefek kepada lansia dengan menurunnya fungsi fisik dan psikis mereka.⁷ sebagaimana yang di jelaskan dalam (Q.S.

Ar – Rum : 54) tentang prinsip kehidupan manusia bagaimana pada saat manusia lahir diciptakan sangat lemah dan juga setelah berumur tua akan

⁵ Masfi Sya'fiatul Ummah, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023," *Sustainability* (Switzerland) 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁶ Moh Hanafi, Pramono Giri Kriswoyo, and Sigit Priyanto, "Description of Knowledge and Attitude of Elderly Companion After Receiving Training on Elderly Health Care," *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 65–73, <https://doi.org/10.46815/jk.v11i1.71>.

⁷ . Ramdan.

dilemah kan kembali, yang artinya sebagai sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا
وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahan:

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa. (Q.S. Ar – Rum : 54).”⁸

Kesehatan mental juga berperan penting pada lansia apabila di dalam kehidupan nya lansia tersebut sering mengalami permasalahan kondisi kesehatan mental, dia menganggap bahwa dirinya tidak berguna, cemas, serta beranggapan gagal sebagai orang tua. Kesehatan mental sendiri yaitu keadaan jiwa serta psikologis manusia untuk menyesuaikan diri terhadap suatu permasalahan yang dihadapi nya baik dari dalam (internal) atau diri sendiri ataupun dari luar (eksternal) maupun lingkungan luar sekitar nya. Selain itu juga penting nya untuk mengasahi atau sayang pada diri kita sendiri ini bermanfaat bagi seseorang yang memiliki masalah pada mental nya. Maka dari itu dukungan dari keluarga dan juga lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mencegah lansia mengalami gangguan kesehatan mental⁹.

Selain itu beberapa tahun yang akan datang yaitu pada tahun 2045,

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/sura/30/54>

⁹ ALINI ALINI, “Hubungan Kasih Sayang Diri Sendiri Terhadap Status Kesehatan Mental Pada Lansia Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar,” *Jurnal Ners* 4, no. 1 (2020): 1–6, <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.668>.

Indonesia akan mengalami peningkatan yang signifikan terhadap populasi lansia yaitu sekitar 63,31 juta yang mana populasi sebesar ini naik mencapai angka 20%.¹⁰ Sedangkan menurut survei organisasi kesehatan dunia atau yang di kenal dengan WHO (*World Health Organization*) sudah memperkirakan pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan warga lansia yang jumlah nya sebesar 41,4% yang mana ini merupakan lonjakan tertinggi di dunia. Tidak hanya itu saja PBB (Perserikatan Bangsa Bangsa) juga memperkirakan bahwasan nya akan naik signifikan di tahun 2050 hal ini menempatkan Indonesia akan menjadi negara dengan jumlah populasi penduduk lansia nya yaitu 60 juta jiwa. Ini menyebabkan Indonesia menempati urutan ke 41 di dunia.¹¹

Menurut Badan Pusat Statistik Survey Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2023 saja terdapat jumlah penduduk lanjut usia (lansia) lebih dominan pada perempuan yaitu sekitar 52,28%, sedangkan untuk jumlah penduduk lanjut usia (lansia) laki-laki yaitu sekitar 47,72%. Begitu pula kondisi yang terjadi pada kecamatan Wuluhan yang jumlah populasi lansia nya terus bertambah setiap tahun nya. Dengan bertambah nya populasi ini maka di perlukan program khusus untuk para lansia.¹²

¹⁰ Rahmatullilahi and Ahmad Suprastiyo, 'Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Di Kabupaten Bojonegoro', Agustus, 5.2 (2021), 8–13.

¹¹ Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023', Sustainability (Switzerland), 11.1 (2019), 1–14
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹² Masfi Sya'fiatul Ummah, 'Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023', Sustainability (Switzerland), 11.1 (2019), 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

Oleh karena itu pemerintah juga mempersiapkan atau penanganan terkait dengan semakin meningkat populasi penduduk lansia, dengan membuat Peraturan Presiden Nomor 88 tahun 2021 Tentang Strategi Nasional (Stranas) kelanjutusiaan. Ini di harapkan dapat menjadi pedoman bagi instansi kementrian atau lembaga terkait termasuk BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).¹³

Bina Keluarga Lansia merupakan program pemerintah yang sudah ada dan di rancang dalam Undang-Undang 1945 peraturan badan kependudukan dan keluarga dan keluarga berencana nasional Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Kelompok kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia. Lebih lanjut tertuang dalam pasal 5 memuat:

Bina Keluarga Lansia ini dibentuk untuk meningkatkan fisik, mental, dan juga sosial lansia supaya lebih berkualitas. Pengelolaan dari program Bina Keluarga Lansia berkolaborasi dengan lembaga masyarakat dan juga dinas terkait. Kegiatan dari Bina Keluarga Lansia mencakup dukungan baik secara spiritual maupun emosional serta dalam peningkatan kemandirian lansia, terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk dapat memberikan layanan kesehatan. Sumber pendanaan dari kegiatan Bina Keluarga Lansia berasal dari pemerintahan. Sedangkan yang mengawasi proses dari kegiatan Bina Keluarga Lansia meliputi, penyuluh KB/PLKB

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>.

¹³ Ummah, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023."

beserta kader, poktan Bina Keluarga Lansia di daerah tersebut.¹⁴

Program Bina Keluarga Lansia Kecamatan Wuluhan sendiri baru terlaksana pada tahun 2024 bulan September, yang mana dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada saat kegiatan BKL (Bina Keluarga Lansia) di Desa Kesilir para lansia sangat antusias mengikuti program ini.¹⁵ Diharapkan dengan hadir nya program BKL ini di gunakan dengan sebaik baik nya dan juga sebagai wadah kegiatan bagi para lansia di desa kesilir. Pelaksanaan program ini sendiri di lakukan setiap 1 bulan 2 kali pertemuan. Tidak hanya itu saja di dalam kegiatan BKL juga terdapat posyandu lansia dan SELANTANG (Sekolah Lansia Tangguh) yang dimana kegiatan pertama para lansia yaitu di cek kesehatan nya oleh petugas puskesmas, setelah itu para lansia mengikuti sekolah lansia tangguh yang mana hal ini sudah mencakup program BKL.

Sebagaimana peran program Bina Keluarga Lansia dapat juga meningkatkan kepedulian dan juga kepekaan keluarga yang memiliki lansia didalam nya untuk meningkatkan kesehatan serta kualitas lansia. Oleh karena itu, pentingnya lansia dan juga keluarga yang memiliki lansia di berikan pembinaan dengan program BKL ini supaya program tersebut tercapai dan memberikan manfaat bagi keluarga serta lansia.¹⁶ Adapun penelitian yang berjudul Implementasi Program Bina Keluarga Lansia

¹⁴ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), “Peraturan BKKBN No. 13 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia,” *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)* 1734, no. 1734 (2019).

¹⁵ Bu Ayu (Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 10 September 2024

¹⁶ Sofianna Hanum Tamara, Ari Subowo, and Teuku Afrizal, “Implementasi Kebijakan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Kelurahan Peterongan Kota Semarang,” *Journal Of Public Policy And Management Review*, 2022, 1–17.

(BKL) Di Kelurahan Peterongan Kota Semarang ini dikembangkan serta di teliti oleh peneliti selanjutnya.

Alasan dilakukan penelitian ini yaitu tentang Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan mental lansia di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan. Berdasar hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ketua balai KB Wuluhan ibu Ayu mengungkapkan bahwasan nya program bina keluarga lansia merupakan program dari pemerintah untuk memberdayakan para lansia terlebih lagi Indonesia di tahun 2045 akan mengalami peningkatan populasi lansia nya. Oleh karena itu pemerintah berkerjasama dengan BKKBN untuk membuat program bagi lansia di harapkan program ini bisa berdampak bagi para lansia yang mengikuti program tersebut. Program tersebut sudah berjalan, akan tetapi memiliki kendala pada pelaksanaannya. Salah satu yang menjadi kendala atau faktor penghambat dari pelaksanaan program Bina Keluarga Lansian (BKL) yang diketahui melalui wawancara awal keapda lansia ialah mereka yang memiliki kegiatan lain seperti, memanen tembakau, dan terkiat dengan permasalahan kesehatan pada lansia.¹⁷ Dari pembahasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan penerapan program BKL dan kesejahteraan serta kesehatan mental pada lansia.

Berdasarkan urian konteks penelitian di atas ini, maka sebagai

¹⁷ Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020-2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), diakses tanggal 2 Juni 2025, <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/05/16/fad83131cd3bb9be3bb2a657/proyeksi-penduduk-indonesia-2020-2050-hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

peneliti tertarik untuk membahas serta melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Program Bina Keluarga Lansia untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Mental Lansia di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan program BKL di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia?
2. Apa saja kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh?
3. Bagaimana evaluasi dari program sekolah lansia tangguh terhadap kesejahteraan lansia?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran program Bina Keluarga lansia di kecamatan Wuluhan desa kesilir
2. Untuk mendeskripsikan penerapan program Bina keluarga lansia efektif dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dan kesehatan mental pada lansia di kecamatan Wuluhan desa kesilir
3. Untuk meningkatkan lansia yang lebih tangguh dan sehat secara jasmani dan rohani

D. Manfaat Dari Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Urgensi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi masyarakat, mahasiswa, dan juga instansi terkait tentang penelitian ini Penerapan Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Selain itu juga diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman atau acuan referensi bagi seseorang yang ingin meneliti lebih dalam lagi tentang program BKL (Bina Keluarga Lansia).

Selain itu juga diharapkan penelitian ini bisa membantu mahasiswa prodi bimbingan dan konseling Islam yang berada di seluruh Indonesia yang sedang mempelajari terkait kesejahteraan lansia dan juga kesehatan mental lansia

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini berdampak langsung terhadap masyarakat tentang pentingnya meningkatkan

kesejahteraan dan juga pentingnya menjaga kesehatan mental bagi lansia. Serta bagi seseorang yang ingin meneliti terkait tentang program BKL diharapkan pendeta ini dapat menjadi rujukan ataupun acuan serta bisa lebih menyempurnakan lagi.

b. Bagi tim Balai KB Wuluhan serta tim yang BKL, di harapkan penelitian ini dapat membantu serta melancarkan program BKL kedepannya bagi masyarakat Wuluhan.

c. Bagi prodi bimbingan dan konseling Islam, diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa bimbingan konseling Islam dapat

mempelajari serta mendalami tentang pentingnya kesehatan lansia.

- d. Bagi masyarakat, diharapkan bagi masyarakat sekitar UIN dan juga terlebih lagi masyarakat desa kesilir Kecamatan Wuluhan memiliki pandangan yang luas tentang kesejahteraan dan pentingnya menjaga kesehatan mental lansia.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini meneliti tentang penerapan program bina keluarga lansia (BKL) untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia di desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jemmer. Dalam beberapa bagian ini menjelaskan tentang apa yang akan di paparkan konsep penting di dalam judul ini sehingga memiliki pembatas yang cukup memadai. Ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna penulisan jelaskan. Ada beberapa definisi istilah yang tertulis di dalam penelitian ini di antara nya ialah sebagai berikut ini:

1. Bina Keluarga Lansia

Di dalam penelitian ini program BKL merupakan proses serta usaha untuk membantu para lansia. Serta program sangat berpengaruh bagi para lansia yang mengikuti nya dan juga menjadi paham terkait dengan kesejahteraan dan juga kesehatan mental. Adapun di dalam program ini paran lansia di ajarkan tentang bagaimana menjadi lansia yang sehat, aktif, mandiri, bermartabat.

2. Kesejahteraan Lansia

Kesejahteraan lansia diartikan sebagai suatu kondisi seseorang

yang dapat memenuhi kebutuhan dari kehidupannya, yang mencakup kebutuhan sandang, pangan, dan papan yang terpenuhi dan yang tidak kala penting lansia harus sejaterah secara spiritual dengan cara bertakwa kepada ALLAH SWT serta juga sejaterah secara fisik dan juga psikologi. Dengan demikian menurut BKKBN kesejaterahn lansia harus mencakup dari keenam tersebut.

3. Kesehatan Mental

Kesehatan mental yaitu keadaan jiwa serta psikologis manusia untuk menyesuaikan diri terhadap suatu permasalahan yang dihadapinya baik dari dalam maupun dari luar. Definisi ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, yang menyatakan bahwa kesehatan jiwa adalah kondisi di mana seseorang dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, sehingga individu tersebut menyadari kemampuan dirinya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

4. Lansia

Adapun yang dimaksud lansia merupakan seseorang yang memasuki usia diatas 60 tahun, dan merupakan suatu proses kehidupan yang paling akhir dari manusia. Lansia juga bisa dibilang sebagai masa pertumbuhan terakhir pada manusia yang pasti mereka alami. Hal ini merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun

1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang menyatakan bahwa seseorang dikategorikan sebagai lansia apabila telah mencapai usia 60 tahun atau lebih.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini memiliki alur atau proses pembahasan terkait "Penerapan Program BKL (Bina Keluarga Lansia) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember". Peneliti menyusun pembahasan ini dengan rapi supaya mudah di mengerti serta di pelajari bagi pembaca serta dapat menjadi bahan rujukan penelitian yang baik. Sistematika pembahasan ini ialah, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang permasalahan, fokus penelitian yang mana akan di teliti dan di kaji lebih mendalam rujukan atau sumber data nya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian pustaka, serta ada 2 sub bab pembahasan, di dalam nya diantara nya yaitu penelitian lama atau terdahulu yang bersangkutan langsung mengenai pembahasan dari penelitian yang di susun oleh penulis, dan kajian teori sebagai landasan dasar dari melakukan analisis.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang di gunakan, dimana terdapat tujuh

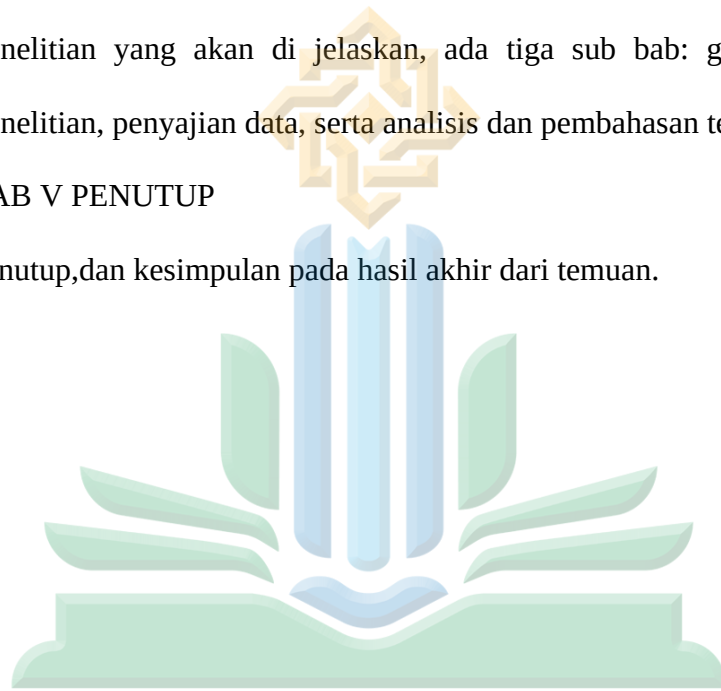
sub bab yang mana di antaranya ialah: pendekatan serta jenis penelitian, lokasi, subjek, tehnik, pengumpulan data, analisis data, keaslian atau keabsahan data, serta tahapan- tahapan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang di peroleh dan analisis pada bab inilah lebih terfokus pada penelitian yang akan di jelaskan, ada tiga sub bab: gambaran subjek penelitian, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP

Penutup,dan kesimpulan pada hasil akhir dari temuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan pada bab dua ini, peneliti akan mengkaji penelitian terdahulu dengan tema yang sama dan erat kaitannya dengan apa yang diteliti. Penelitian yang ingin diambil yaitu berjudul "Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal dan juga skripsi yang berkaitan dengan judul tersebut, berikut ini kajian atau penelitian terdahulu yang peneliti temukan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riskul Ikrama, Kholisussa'di yang mengangkat judul tentang "Hubungan Program Bina Keluarga Lansia terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Puspa Karma Mataram Tahun 2019-2020"

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data nya yaitu dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan juga observasi sebagai pelengkap nya, penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2019-2020. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan program BKL Bina Keluarga Lansia ini terhadap kualitas hidup lansia di panti sosial pada program BKL Tresna Werdha Puspa Karma Mataram Tahun 2019.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program BKL (Bina Keluarga Lansia) selain itu juga penelitian ini juga menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini untuk penelitian hubungan program bina keluarga lansia terhadap kelangsungan hidup lanjut usia di panti sosial tresna werdha puspa karma mataram tahun 2019-2020 lebih berfokus pada hubungan BKL dengan kelangsungan hidup lansia artinya penelitian ini ingin melihat apakah program BKL berpengaruh terhadap ketahanan lansia di panti sosia, sedang penelitian ini lebih menekankan pada kesejahteraan dan juga kesehatan mental pada lansia, dan yaitu pantai sosial Tresna Werdha Puspa Karma Mataram, sedang penelitian ini terletak di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa hubungan program Bina Keluarga lansia (BKL) terhadap kelangsungan hidup lanjut usia di panti sosial Tresna Werdha werda Puspa Karma Mataram, sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia di sana sebagai mana yang telah di jelaskan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang "Kesejahteraan lanjut usia yaitu seseorang yang telah berusia lebih dari 60 tahun ke atas".¹⁸

¹⁸ Wiwiek Zainar Sri Utami, "Jurnal Transformasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullilahi Ta'ala, Ahmad Suprastiyo, Musta'ana yang mengangkat judul tentang "Implementasi program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Kabupaten Bojonegoro" untuk metode penelitian nya sendiri menggunakan kualitatif deskriptif dan tehnik pengumpulan data nya yaitu dengan wawancara secara mendalam, observasi, dan juga dokumentasi, penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program BKL bina keluarga lansia di Kabupaten Bojonegoro dan bermanfaat bagi masyarakat yang mengikuti program tersebut. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program BKL (Bina Keluarga Lansia) selain itu juga penelitian ini juga menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi yang di mana penelitian pertama berlokasi di Bojonegoro sedangkan penelitian kedua berlokasi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, adapun fokus penelitiannya lebih condong pada implementasi program BKL secara umum di Kabupaten Bojonegoro sedangkan penelitian ini lebih fokus pada penerapan program BKN dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia, dan juga secara cangkupan penelitian

implementasi program BKL di kabupaten Bojonegoro lebih mengarah pada evaluasi serta tantangan dan keberhasilan dalam pelaksanaannya, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada aspek kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia di wilayah tertentu.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwasanya implementasi program Bina Keluarga lansia di Kabupaten Bojonegoro ini secara aspek organisasi sudah sangat bagus terlebih lagi banyak masyarakat yang ikut terjun di dalamnya akan tetapi anda juga kendalanya yaitu berupa kurangnya dalam bidang teknologi informasi sehingga para anggota PLKB yang bertugas kesulitan untuk mencatat pelaporan, sedangkan dari interpretasi para anggota kegiatan BKL ini adalah upaya untuk memberdayakan para lansia dalam hal kualitas hidup lansia, dan yang terakhir dari aspek pelaksanaan program BKL ini sudah sesuai dengan ketentuan dari BKKBN.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Tariustanti, Zarah Puspita, Al Munawir yang mengangkat judul tentang "Dampak Program Centre Of Excellence Bina keluarga Lansia Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia" untuk metode penelitian nya sendiri menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus dan tehnik pengumpulan data nya yaitu dengan wawancara secara mendalam,

¹⁹ Rahmatullilahi and Suprastiyo, "Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Di Kabupaten Bojonegoro."

dan pengumpulan data hasil observasi, penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak dari kegiatan BKL (Bina Keluarga Lansia) dalam meningkatkan kualitas hidup lansia di Kelurahan Mimbaan, Kabupaten Situbondo. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program BKL (Bina Keluarga Lansia) serta meningkatkan kualitas lansia selain itu juga penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif dengan metode studi kasus. Perbedaan penelitian ini lebih berorientasi pada dampak program BKL untuk meningkatkan kualitas hidup lansia secara umum, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada penerapan program BKL secara umum di tingkat lokal yang di mana penelitian ini berfokus pada kesejahteraan dan juga kesehatan mental lansia. Selain itu juga penelitian terdahulu ini memiliki lokasi yang berbeda yaitu terletak pada Kabupaten Situbondo, sedangkan penelitian ini terletak di lokasi Kabupaten Jember.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwasanya dampak program center of excellence Bina Keluarga rahasia dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, diantaranya dengan meningkatnya jumlah populasi lansia yang mengikuti program ini sebanyak 75%. Yang mana Di dalam program ini anda berbagai

macam kegiatan yang pertama yaitu pemeriksaan kesehatan, penyuluh kesehatan, senam lansia, konseling, pelatihan keterampilan, sosialisasi dan Pendidikan²⁰.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Tama yang mengangkat judul tentang "Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi" untuk metode penelitian nya sendiri menggunakan kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data nya dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dan juga menggunakan kuisioner, serta penelitian ini terlaksana pada tahun 2020.

Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan tentang program BKL dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah

Darat Kabupaten Kuantan Singingi, dan juga untuk menganalisis dan menjelaskan apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program BKL (Bina Keluarga Lansia) dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program BKL (Bina Keluarga Lansia) serta kesejahteraan lansia selain itu juga

²⁰ Desy Tariustanti, Zarah Puspita, and Al Munawir, "Dampak Program Centre of Excellence (Coe) Bina Keluarga Lansia (Bkl) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia," *Jurnal Surya Muda* 5, no. 1 (2023): 110–27, <https://doi.org/10.38102/jsm.v5i1.113>.

penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah fokus pembahasannya yang berbeda, penelitian terdahulu ini berfokus pada pelaksanaan program BKL dalam meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan penelitian ini berfokus tidak hanya tentang program BKL dan juga kesejahteraan lansia saja tetapi juga membahas tentang kesehatan mental pada lansia, selain itu juga penelitian terdahulu ini memiliki lokasi yang berbeda yaitu di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan penelitian ini berada di lokasi Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwasanya Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi terlaksana dengan baik walaupun ada sedikit hambatan yaitu dari masyarakat yang cenderung ingin santai di rumah saja daripada mengikuti program BKL ini²¹.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Vicha Dita Prasetyo yang mengangkat judul tentang "Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan

²¹ Tama Khoiru, "Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Di Desa Giri Sako Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi." hlm 139-142

Pancoran Mas, Kota Depok” untuk metode penelitian nya sendiri menggunakan deskriptif dan juga kualitatif dengan teknik pengumpulan data nya di dalam penelitian ini yaitu dengan tiga cara diantaranya menggunakan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, serta penelitian ini terlaksana pada tahun 2022.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi, mendeskripsikan, dan juga menganalisis program Bina Keluarga Lansia di PKK RW 03 Kelurahan Depok, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok.

Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program BKL (Bina Keluarga Lansia) selain itu juga penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah fokus yang pembahasannya yang

berbeda, penelitian terdahulu ini berfokus pada evaluasi program BKL di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan program BKL sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia, dan juga lokasi penelitian yang diambil juga berbeda penelitian terdahulu ini berlokasi di kota Depok Kecamatan Pancoran Mas Kelurahan Depok, sedangkan penelitian ini berlokasi di desa kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwasanya evaluasi program Bina Keluarga lansia gelatik di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok dalam pelaksanaan programnya sudah terlaksana dengan baik, dan juga para kader atau staf pendukung dari program BKD ini sudah kerja dan menjalankan tugasnya dengan baik sehingga program PKL di Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas berjalan dengan lancar²².

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hubungan Program Bina Keluarga Lansia terhadap Kelangsungan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresnawedah Puspa Karma 2019-2020	Topik penelitian yang diangkat sama yaitu tentang Bina Keluarga Lansia (BKL) sebagai fokus nya . Sama sama meneliti lansia yang mengikuti program Bina Keluarga Lansia (BKL) sebagai subjek nya. Kedua nya juga berfokus pada dampak positif program Bina Keluarga Lansia (BKL).	Penelitian ini membahas tentang hubungan program Bina Keluarga Lansia terhadap kelangsungan hidup lanjut usia di panti sosial tresnawerda. Aspek yang lebih ditekankan pada penelitian ini yaitu kelangsungan hidup lanjut usia di panti.
2	Implementasi Program Bina Keluarga Lansia di Kabupaten Bojonegoro 2021	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sama sama membahas tentang penerapan program bina keluarga lansia (BKL). Penelitian ini juga membahas tentang lansia.	Penelitian ini terletak pada lokasi yang di mana penelitian pertama berlokasi di Bojonegoro. Penelitian terdahulu ini hanya meneliti implementasi program BKL saja sedangkan penelitian ini lebih spesifik lagi karena membahas tentang kesejahteraan lansia dan juga kesehatan mental pada lansia.

²² Vicha Dita Prasetyo, "Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik Di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok," 2014.

3	Dampak <i>Program Center of Excellence</i> Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia 2023	Topik yang di angkat sama sama mengenai program Bina Keluarga Lansia (BKL). Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sasaran penelitian juga sama yaitu menargetkan para lansia.	Penelitian terdahulu ini hanya mengangkat kualitas hidup lansia sedangkan penelitian ini mengangkat tentang kesejahteraan dan juga kesehatan mental pada lansia. Spesifik program juga berbeda yang mana penelitian terdahulu ini lebih ke <i>center of excellence</i> .
4	Pelaksanaan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia di Desa Giri Sako KECamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi 2020	Topik yang di angkat sama sama mengenai program Bina Keluarga Lansia (BKL). Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki kesamaan yakni, sama-sama membahas tentang meningkatkan kesejahteraan lansia.	Penelitian terdahulu ini hanya mengangkat tentang kesejahteraan lansia melalui program BKL Bina Keluarga Lansia. Lokasi penelitian terdahulu ini juga berbeda
5	Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok 2022	Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Topik yang di angkat juga mengenai program Bina Keluarga Lansia (BKL). Sasaran penelitiannya juga sama yaitu menargetkan para lansia.	Penelitian terdahulu ini hanya mengangkat tentang evaluasi program Bina Keluarga Lansia saja. Penelitian ini lebih spesifik lagi tidak hanya membahas tentang program Bina Keluarga Lansia (BKL) tetapi membahas juga tentang kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia.

Dari beberapa penelitian terdahulu ini yang saya temukan, semuanya membahas tentang program Bina Keluarga lansia (BKL), kesejahteraan

lansia, dan juga kualitas hidup lansia. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini lebih spesifik tentang penerapan program Bina Keluarga lansia (BKL) dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia di desa kesilir kecamatan Wuluhan kabupaten jember.

Di sini peneliti berfokus tentang "kesejahteraan" serta "kesehatan mental" di dalam program Bina Keluarga lansia (BKL), karena dengan program yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan juga dukungan dari BKKBN maka akan tercipta lansia yang sejahtera dan juga lansia yang memiliki kesehatan mental yang baik.

B. Kajian Teori

1. Program Bina Keluarga Lansia (BKL)

a. Pengertian Program BKL

BKKBN merupakan sebuah organisasi yang bersangkutan langsung mengenai program keluarga berencana (KB) terbentuk pada tanggal 23 Desember 1957. Awal mulanya organisasi bernama Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI). PKBI sendiri memiliki 3 program di antaranya yaitu: mengatur kehamilan, mengobati kurang kesuburan, dan juga nasehat tentang perkawinan bagi calon pengantin. Namun pada tahun 1969-1974 PKBI mulai berganti nama menjadi Banda

Koordinasi Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) sesuai peraturan Keppres nomor 33 tahun 1972.²³

Seiring meningkatnya populasi manusia maka semakin banyak juga populasi lansianya, dengan meningkatnya jumlah lanjut usia (lansia) ini akan berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari seperti dalam bidang ekonomi, bidang kesehatan dan juga bidang sosial.²⁴ Masa lanjut usia atau bisa disebut lansia, menurut UU (undang undang nomor 13 tahun 1998) seseorang yang memiliki usia sekitar 60 tahun ke atas termasuk dalam kategori lansia. Adapun pendapat yang berbeda dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) mengenai kategori lansia yaitu seseorang yang sudah berumur 65 tahun keatas. Menurut Badan Pusat Statistik Survey Ekonomi Nasional (Susenas) pada tahun 2023 saja terdapat jumlah penduduk lanjut usia (lansia) lebih dominan pada perempuan yaitu sekitar 52,28%, sedangkan untuk jumlah penduduk lanjut usia (lansia) laki-laki yaitu sekitar 47,72%.²⁵

Definisi program adalah sebuah kegiatan yang tersusun dan berbentuk kebijakan didalam sebuah organisasi, dan juga melakukan kegiatan terkait penyuluhan sesuai dengan ketentuan

²³ rahayu deny danar dan alvi furwanti Alwie and others, 'Tugas Akhir Tugas Akhir', Jurnal Ekonomi Volume 18, Nomor 1 Maret 201, 2.1 (2020), 41–49..

²⁴ Rahmatullilahi and Suprastiyo, "Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Di Kabupaten Bojonegoro." hlm 9

²⁵ Ramdan, "Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo) Desa Nusajati Kecamatan Sampang." hlm 7

yang sudah ada untuk mencapai sebuah tujuan sesuai dengan waktu pelaksanaannya.²⁶ Program Bina Keluarga Lansia merupakan sebuah perkumpulan atau tempat bagi para lansia yang dimana di dalamnya kita belajar serta mengetahui hal apa saja yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh para lansia dalam meningkatkan kesejahteraan mereka. Sedangkan menurut BKKBN bina keluarga lansia yaitu sebuah program yang mana di dalamnya adalah para lansia, dan serta menjaga dan memberdayakan keluarga yang memiliki lansia di dalamnya. Adapun pendapat dari Warhono sebagai yang dikutip oleh Hesti Nurmarlisna, BKL adalah sebuah perkumpulan atau kegiatan kelompok yang sasaran nya ialah keluarga yang memiliki lansia yang tujuan dari kegiatan ini untuk membina lansia supaya meningkatkan kesejahteraan nya.

BKL juga merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap para lansia ataupun keluarga yang memiliki lansia dalam meningkatkan pemahaman bagi keluarga dan juga lansia, serta menjadikan kegiatan ini sebagai tempat baru bagi para lansia.²⁷

Dalam pelaksanaan program ini tak luput juga dukungan dari pemerintah terkait program ini untuk mewujudkan lansia

²⁶ Vicha Dita Prasetyo, 'Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik Di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok', 2022. hlm 19

²⁷ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah, "Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2013," *Jurnal Pendidikan*, 2013, 1–18.

yang sejahtera oleh karena itu untuk lebih memudahkan dalam mengatur kependudukan di bentuk lah lembaga non departemen yang di sebut BKKBN dalam hal ini tugas dari lembaga tersebut tidak hanya mengatur anak anak serta keluarga saja akan tetapi juga mengatur para lanjut usia juga menjadi tanggung jawab BKKBN salah satu nya terciptanya program BKL ini.²⁸ Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama untuk mencapai kesetaraan dan keadilan.²⁹

Menurut peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2004 yang mana di dalam peraturan tersebut mengatur tentang upaya untuk meningkatkan kesejahteraan lansia diantaranya sebagai berikut

ini:

- a) Pelayanan keagamaan dan mental spiritual.
- b) Pelayanan kesehatan
- c) Pelayanan kesempatan kerja
- d) Pelayanan pendidikan dan pelatihan
- e) Pelayanan untuk mendapatk kemudahan dalam penggunaan fasilitas sarana dan prasarana umum

²⁸ Agung Widodo, "Program Bina Keluarga Lansia Dalam Mempersiapkan Lanjut Usia Memasuki Usia Lanjut Di Dusun Kromodangsan , Desa Lumbungrejo , The Program of Bina Keluarga Lansia (BKL) to Preparing Elderly Enters Dusk Age at Kromodangsan , Lumbungrejo , Tempel , Sleman Ag" 4, no. 3 (2023): 579–85.

²⁹ Ummah, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023." hlm 8-9

- f) Pemberian kemudahan dalam layanan bantuan hukum serta,
- g) Bantuan sosial

BKL (Bina Keluarga Lansia) merupakan program pemerintah yang sudah ada dan di rancang dalam Undang-Undang Dasar 1945 peraturan badan kependudukan dan keluarga dan keluarga berencana nasional Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia. Lebih lanjut tertuang dalam pasal 5, di antaranya:

Bina Keluarga Lansia ini dibentuk untuk meningkatkan fisik, mental, dan juga sosial lansia supaya lebih berkualitas. Pengelolaan dari program Bina Keluarga Lansia berkolaborasi dengan lembaga masyarakat dan juga dinas terkait. Kegiatan dari Bina Keluarga Lansia mencakup dukungan baik secara spiritual maupun emosional serta dalam peningkatan kemandirian lansia, terakhir, kegiatan ini bertujuan untuk dapat memberikan layanan kesehatan. Sumber pendanaan dari kegiatan Bina Keluarga Lansia berasal dari pemerintahan. Sedangkan yang mengawasi proses dari kegiatan Bina Keluarga Lansia meliputi, penyuluh KB/PLKB beserta kader, poktan Bina Keluarga Lansia di daerah tersebut.³⁰

³⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), “Peraturan BKKBN No. 13 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia.”

b. Tujuan Program Bina Keluarga Lansia

Program BKL yang di usung BKKBN ini mempunyai tujuan yaitu untuk mewujudkan para lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan juga Bermartabat) ataupun yang biasa di sebut dengan 7 dimensi lansia tangguh di antara nya yaitu spritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, profesional vokasional, serta yang terakhir lingkungan. Semakin lansia melakukan kegiatan 7 dimensi tersebut diharapkan para lansia lebih hidup secara mandiri serta bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya khususnya masyarakat yang mana ini merupakan tujuan dari program BKL.

Pendapat yang berbeda menurut Parasari dan Made sebagai mana yang di kutip oleh Vicha Dita Prasetyo. Program BKL ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lansia yaitu sehat secara jasmani maupun rohani, melatih kemandirian nya, melakukan kegiatan kegiatan yang produktif dan menghasilkan, dan yang terakhir berguna bagi masyarakat maupun keluarga nya. Dalam kegiatan program BKL ini lebih mensupport serta memperhatikan kondisi lansia agar mereka tidak depresi, dengan kita sebagai masyarakat dan juga keluarga nya mensupport maka tingkat depresi mereka semakin menurun.

Secara umum tujuan program Bina Keluarga lansia (BKL) ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup

keluarga lansia dan lansia itu sendiri. Adapun tujuan secara khusus nya yaitu:

- 1) Sebagai wadah untuk bersosialisasi serta berikan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi lansia maupun keluarga lansia.
- 2) Sebagai sarana tempat untuk menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan bagi keluarga lansia atau lansia itu untuk sendiri agar mereka lebih bisa memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi diri nya.
- 3) Sebagai sarana untuk melatih kemandirian para lansia supaya mereka tidak membebankan keluarganya
- 4) Sebagai sarana bagi keluarga yang memiliki lansia untuk ikut serta dalam mendukung serta mengajak dalam melaksanakan kegiatan program BKL.³¹

c. Jenis Program Bina Keluarga Lansia

Kegiatan atau program dari BKL itu sendiri memiliki beberapa jenis yaitu diantara nya melakukan kegiatan penyuluhan, melakukan kegiatan berkunjung langsung ke rumah-rumah, serta kegiatan kerohanian, kesehatan, dan juga melakukan kegiatan pelatihan. Adapun kader BKL yang sudah mempunyai program dalam melakukan kegiatan pelayanan BKL

³¹ Vicha Dita Prasetyo, "Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik Di PKK RW 03 Keluهران Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok." Hlm 33-35

yang mana menurut BKKBN ada 3 jenis diantaranya sebagai berikut ini:

1) Bina keluarga lansia Dasar, yang mana di dalam kepengurusan nya di jabat oleh 1 ketua dan 3 anggota atau bahkan lebih sesuai dengan kebutuhannya, dan juga 4 orang kader atau sebagai penggerak dalam memfasilitasi kegiatan, serta yang terakhir melakukan kelompok kegiatan yang melakukan pertemuan untuk melakukan penyuluhan.

2) Bina keluarga lansia Berkembang, merupakan BKL kelompok yang mana di dalam kepengurusan keanggotaan nya terdiri dari 1 ketua, dan 3 anggota, serta mempunyai tim penggerak yang jumlahnya 6 orang sebagai yang memfasilitasi kegiatan. Yang mana dari keenam orang tersebut 2 sampai 4 diantaranya sudah dilatih tentang BKL,

serta melakukan kegiatan terkait penyuluhan ke lansia, dan yang terakhir melakukan mempunyai seseorang yang ahli dalam bidang konseling

3) Bina keluarga lansia paripurna, merupakan BKL kelompok yang mana kepengurusan keanggotaan nya terdiri dari 1 ketua, dan kurang ataupun lebih dari 3 orang anggota nya di sesuaikan dengan kebutuhan, serta mempunyai tim penggerak sebanyak 8 orang yang mana dalam hal ini mereka sebagai anggota yang memfasilitasi kegiatan ini

serta sudah terlatih dalam program BKL ini, dan telah melaksanakan 25 kali penyuluhan, konseling, serta mempunyai tenaga konselor di dalam nya sebagai pembimbing dalam kelompok di berbagai kegiatan yang dilakukan.³²

d. Pengelolaan Program Bina Keluarga Lansia

Pengelolaan program BKL ini dapat terbentuk melalui tiga cara yaitu di antara nya: (a) mengajak masyarakat untuk ikut serta di dalam nya (b) menjelaskan apa itu BKL pada masyarakat yang sudah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. c) menentukan waktu dan tempat diselenggarakannya program BKL ini serta merancang setiap kegiatan yang ada di dalam kelompok BKL (d) dan yang terakhir surat dari desa tentang kegiatan program BKL. Sedangkan untuk jumlah minimal anggota yang mengikuti program BKL baik dari keluarga yang memiliki lansia maupun lansia itu sendiri yaitu sebanyak 20-40 orang di setiap desa nya. Selain itu juga ada beberapa kegiatan yang dilakukan di antaranya ialah:

- 1) Penyuluhan merupakan sebuah kegiatan memberikan ilmu atau wawasan kepada kelompok BKL hal ini bertujuan agar para lansia yang mengikuti program ini merasakan manfaat dari ilmu yang di berikan oleh para kader BKL. Adapun hal

³²Vicha Dita Prasetyo, 'Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik Di PKK RW 03 Keluهران Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok', 2022Prasetyo. hlm 33-35.

yang tak juga kalah penting di perhatikan dalam melakukan kegiatan penyuluhan yaitu (a) lokasi atau tempat di langsung kan kegiatan BKL agar para lansia dan juga para kader nyaman saat program ini berlangsung, (b) kemudian tidak lupa para kader menyediakan bahan materi yang berkaitan dengan keluarga lansia, keluarga sejahtera, kesehatan fisik dan lainnya untuk dipresentasikan di dalam kegiatan program BKL, (c) media yang digunakan apabila kita menyampaikan sebuah materi maka diperlukan juga media untuk menjelaskan materi tersebut baik itu dengan menggunakan poster, media audio, atau media audio visual.

- 2) Mengunjungi rumah lansia apabila lansia tidak aktif mengikuti pertemuan BKL ini selama 2 kali atau bahkan lebih maka tugas kader BKL harus mengunjungi rumah serta

bertanya kepada keluarga lansia mengapa tidak hadir dalam program BKL, dan yang terakhir melakukan pembinaan.

- 3) Melakukan rujukan ini bertujuan supaya para lansia yang mengalami penurunan kesehatan fisik yang sedang di hadapi nya, dan masalah tentang kesehatan mental juga. Oleh karena itu setiap kader harus membuat rujukan yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh lansia.
- 4) Melakukan kerjasama terkait program BKL dengan kecamatan terkait pelaksanaan program BKL, kepala desa,

PLKB yang akan memberikan materi atau pelayanan dan juga PPKBD sebagai koordinator dengan kelompok BKL.³³

2. Lansia

a. Definisi Lansia

Seseorang dikatakan lansia ketika dia sudah berumur 60 tahun ke atas ini merupakan proses kehidupan yang paling akhir. Pada tahap akhir ini lansia sering mengalami berbagai macam penurunan kondisi baik itu dari segi kesehatan fisik, kesehatan mental. Selain itu juga seseorang yang sudah berumur 60 tahun lebih biasanya akan lebih bebas dan sering berkontribusi terhadap lingkungan sekitarnya.³⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya dari beberapa definisi lansia di atas ini disimpulkan bahwasanya lansia ialah seseorang yang sudah berumur lebih dari 60 tahun, lansia juga sering mengalami berbagai macam penyakit baik itu penurunan kondisi fisik maupun penurunan kesehatan mentalnya, dan yang terakhir mereka lebih bebas dan sering ikut andil di lingkungan sekitarnya.

b. Ciri Lansia

Lansia juga memiliki ciri-ciri dan juga perubahan baik dari segi mental dan juga dari segi fisik, diantaranya sebagai berikut:

³³ Vicha Dita Prasetyo, 'Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik Di PKK RW 03 Kelurahan Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok', 2022Prasetyo. hlm 33-35

³⁴ Siti Nur Kholifah, *Keperawatan Gerontik*, ed. Suparmi (Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

1) Lansia perlu merubah peranannya

Semakin bertambah nya usia lansia maka semakin perlu juga pekerjaan yang cocok untuk di ambil oleh seorang lansia. Karena semakin seseorang itu berumur maka tenaga mereka tidak maksimal lagi sehingga di ganti kan oleh seseorang yang usia nya lebih matang serta cepat dalam menyelesaikan pekerjaan yang dia lakukan.

2) Perbedaan standar pada saat lansia

Seorang lansia cenderung menutupi usianya dengan cara berpenampilan seperti anak remaja hal tersebut dilakukan karena mereka ingin dianggap masih muda, dan mereka selalu beranggapan bahwa mereka bisa melakukan hal apapun itu tanpa meminta bantuan sekitar nya padahal kenyataannya mereka tidak bisa melakukannya sendiri dan memerlukan bantuan seseorang.

3) Pandangan masyarakat pada lansia

Banyak pandangan dari masyarakat bahwasanya seseorang yang sudah memasuki lansia mereka tidak berguna dan hanya akan menjadi beban bagi lingkungan sekitarnya dan juga keluarga nya. Dengan pandangan negatif masyarakat sekitar mereka yang selalu menganggap bahwasanya lansia sudah tidak di butuhkan lagi hal itulah yang akan menjadi beban bagi mereka para lansia sehingga berefek buruk pada lansia.

- 4) Penuaan juga berdampak pada semakin individual seseorang tersebut

Setiap manusia memiliki karakter dan sifatnya masing-masing tergantung pada keseharian mereka baik itu dari pendidikan, sosial, ekonomi. Karena pada dasarnya setiap manusia itu pasti beranekaragam serta memiliki ciri khas tersendiri.

- 5) Usia yang sudah mengalami awal dari kemunduran

Ini merupakan tahap seseorang mengalami proses kemunduran karena faktor usia yang semakin bertambah, serta menurunnya fungsi kesehatan fisik yang mulai menunjukkan penurunan maupun fungsi dari kesehatan mental seorang lansia. Ini merupakan sebuah takdir yang harus diterima oleh setiap manusia bahwasanya seseorang akan mengalami yang namanya lansia atau masa hidup akhir. Oleh karena itu seorang lansia memerlukan motivasi yang tinggi hal ini perlu dilakukan agar kondisi mental lansia tidak semakin memburuk.³⁵

c. Batasan lansia dan faktor ketuaan

Adapun beberapa batasan ataupun beberapa faktor yang di pengaruhi oleh lansia di antaranya sebagai berikut ini: keturunan, gizi dari makanan yang di konsumsi, faktor stres, lingkungan sekitarnya, dan perjalanan hidup ini merupakan lima faktor yang

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, edisi kelima, alih bahasa oleh Dra. Istiwidayanti dan Drs. Soedjarwo, M.Sc., (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1980), hlm 380-384

lansia alami.³⁶ Adapun batasan lansia di lihat dari umur mereka diantara nya yaitu:

- 1) Umur 45 sampai 59 tahun di kategori kan dengan usia tengah
- 2) Umur 60 sampai 74 tahun di kategori kan sebagai lanjut usia
- 3) Umur 76 sampai 90 tahun di kategori kan lanjut usia tua
- 4) Dan yang terakhir umur 90 tahun di kategorikan sangat tua

d. Penyakit Lansia

Semakin bertambahnya usia maka semakin rentan juga seorang tersebut terserang berbagai penyakit khususnya para lansia. Penyakit bisa timbul dikarenakan adanya aktivitas yang kurang sehat, makanan yang kurang sehat, lingkungan yang tidak sehat, dan juga di dalam keluarga tidak memberikan contoh yang baik. Apabila hal ini terus-menerus terjadi pada lansia akan menyebabkan berbagai macam penurunan kesehatan baik secara jasmani maupun rohani. Dan apabila penyakit tersebut dibiarkan terus-menerus tidak diobati, terlebih lagi penyakit tersebut adalah penyakit bawaan yang mana perlu pemeriksaan kesehatan lebih lanjut.

Macam-macam penyakit yang diderita oleh para lansia di antaranya sebagai berikut ini:

- 1) Penyakit stroke merupakan penyakit yang menyerang bagian otak yang terjadi di akibatkan oleh sel sel yang berada di otak

³⁶ Ririn Dwi Agustin, "Peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran" 2507, no. February (2020): 1–9.

pecah karena tersumbat. Hal yang perlu dilakukan agar penyakit ini tidak terjadi yaitu dengan cara rajin mengecek kesehatan supaya mengurangi resiko terkena stroke.

2) Penyakit jantung merupakan penyakit yang sering diderita oleh para lansia akibat lemah nya otot jantung serta tersumbatnya pembuluh darah sehingga menyebabkan jantung semakin bertambah besar. Hal yang perlu dilakukan agar penyakit ini tidak terjadi yaitu dengan hidup sehat serta rajin olahraga, dan makan makanan yang bergizi, serta rutin cek kesehatan.

3) Penyakit diabetes merupakan penyakit yang diakibatkan oleh tingginya asupan gula yang dikonsumsi. Seseorang yang mengalami penyakit diabetes harus rutin memeriksakan kesehatannya serta menjaga dirinya dari luka dikarenakan

apabila sudah luka akan berakibat fatal karena luka tersebut akan menyebar yang berakibat pada kecacatan di karenakan harus segera di amputasi bila tidak akan semakin parah. Hal yang perlu diperhatikan adalah menjaga pola makan yang seimbang dan bergizi serta rajin olahraga dan tidak lupa periksa kesehatan.

4) Dan yang terakhir penyakit persendian, penyakit ini menyebabkan pengeroposan pada bagian persendian ataupun tulang sehingga tidak kuat seperti dulu lagi. Ini terjadi karena

kurangnya kalsium di dalam tubuh kita sehingga berefek pada tulang.³⁷

e. Kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh

Pertama-tama ada tahapan pelaksanaan dalam program BKL di sekolah lansia tangguh ini yang dimana itu meliputi diantaranya peresmian dari tokoh pemerintah dan juga tokoh masyarakat sekitar terkait pelaksanaan program BKL ini, menjelaskan tentang prosedur BKL ini di sekolah lansia tangguh, memilih ketua serta wakil di dalam nya. Setelah itu masuk di tahapan yang kedua yaitu di dalam melakukan pembelajaran tidak lupa untuk berdoa, setelah selesai berdoa biasanya akan dipimpin yel-yel oleh ketua dan peserta sekolah lansia tangguh, absensi peserta sekolah lansia tangguh di lakukan oleh ketua serta menyampaikan materi yang akan di berikan pada hari, setelah itu memasuki materi yang akan di berikan oleh pengajar yang sesuai dengan jadwal pertemuan, dan yang terakhir memberi tugas yang sesuai dengan mereka. Adapun tahapan ketiga yaitu melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran diantaranya absensi peserta, menanyakan proses dari pembelajaran terkait materi yang sudah di tentukan, dan yang terakhir rajin atau aktif saat program BKL di sekolah lansia tangguh. Tahapan yang keempat yaitu

³⁷ Ririn Dwi Agustin., “Peran kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Kenanga Dalam Membimbing Lansia Tangguh di Desa Bogorejo Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran” 2507, no. February (2020): 1–9. hlm 56-59

pembimbingan serta fasilitasi yang dimana ini di berikan oleh dinasti terkait serta mitra kerja yang ingin berkerjasama, pada proses pelaksanaan program minimal 1 kali dalam sebulan atau bisa di sesuaikan dengan kebutuhan, materi yang di berikan oleh pembimbingan serta fasilitasi yaitu terkait dengan mengelola sekolah lansia tangguh serta pemberian materi yang sesuai dengan ketentuan pelajaran yang sudah dibuat yang mana ini sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pada saat dilapangan. Wisuda merupakan sesi terakhir yang dimana ini dilakukan setelah semua pembelajaran atau materi sudah selesai diberikan.³⁸

Di dalam pelaksanaan nya sekolah lansia tangguh ini para lansia juga memiliki halangan untuk bisa hadir. Dikarena kan dari segi fisik yang sudah tidak kuat dan sehat sehinghah tidak dapat mengikuti sekolah lansia tangguh, fungsi pendengaran juga mulai terganggu, tingkat konsenterasi yang mulai menurun, dan yang terakhir menurun nya fungsi mata sebagai indra pengelihat.³⁹ Selain itu juga terdapat kendala dalam pelaksanaan program BKL ini diantaranya sebagai berikut ini:

1. Sumber daya manusia nya yang tidak memadai hal ini terjadi dikarenakan kurangnya staf yang kurang ahli dalam bidang

³⁸ Destu Satya Widyaningsih et al., "Pengelolaan Well-Being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia," *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan* 1, no. 02 (2022): 69–78, <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i02.147>. hlm 45-46

³⁹ Putri Adinda Manurung, "UPAYA PROGRAM SEKOLAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu II)," *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK* 4, no. 1 (2024): 21–26, <https://doi.org/10.30742/juispol.v4i1.3461>.

tersebut dan ini perlu dilakukannya pelatihan serta pembelajaran supaya lebih berkompeten dan meningkatkan ketersediaan tenaga ahli atau staf. Adapun untuk kader sendiri harusnya mendapatkan pelatihan serta *workshop* setiap tahunnya yang mana harus dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait

2. Sumber daya anggaran yang terbatas dapat menimbulkan kurangnya fasilitas pendukung untuk keberlanjutan program tersebut berjalan dengan anggaran yang tidak memadai atau maksimal dari pemerintah maka ini dapat mengganggu kegiatan yang akan dilaksanakan pada saat program BKL sehingga tidak terlaksana.

3. Sumber daya peralatan yang kurang memadai, hal ini diperlukan karena sebagai syarat pengoperasian suatu program yang dimana ini mencakup tanah, gedung, dan sarana prasarana yang akan mendukung dalam memberikan pelayanan.⁴⁰

3. Kesejahteraan Lansia

a. Definisi

Pertama-tama apa itu makna kesejahteraan, kesejahteraan ialah seseorang yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya diantaranya mencakup sandang, papan, dan pangan yang

⁴⁰ Tamara, Subowo, and Afrizal, "Implementasi Kebijakan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Kelurahan Peterongan Kota Semarang." hlm 10-13

terpenuhi. Sedangkan menurut hak asasi manusia atau biasa disebut dengan HAM berpendapat bahwasanya setiap manusia entah itu laki-laki, perempuan, maupun anak-anak berhak untuk hidup lebih baik dan layak yang mencakup dari segi kesehatan yang terpenuhi, makanan yang terpenuhi, tempat tinggal yang nyaman dan layak di huni serta rasa aman yang terjamin. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka itu melanggar HAM.⁴¹

Islam juga memiliki pandangan sendiri tentang makna kesejahteraan yang tertera dalam (Q.S. al-anbiyâ' [21]: 107).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam“

Akan tetapi banyak lansia yang kesejahteraan nya tidak terpenuhi khusus nya dalam segi ekonomi dari keluarga nya, hal ini dikarenakan penurunan kesehatan dan juga kondisi fisik yang mulai melemah mengakibatkan penurunan produktivitas kerja, sehingga berdampak pada finansial mereka yang dapat mempersulit untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terlebih lagi di dalam keluarga terdapat lansia yang memiliki kondisi kesehatan nya sedang mengalami sakit sehingga perlu biaya pengobatan yang mahal.⁴²

⁴¹ Nur Fadilah, “Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 51, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>. hlm 58-59

⁴² Masfi Sya'fiatul Ummah, ‘Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023’, *Sustainability (Switzerland)*, 11.1 (2019), 1–14 . hlm 163

b. Bentuk Kesejahteraan Pada Lansia

Kesejahteraan pada lansia juga dapat dilihat dari 7 aspek berikut ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kesejahteraan dari segi agama nya, yang mana lansia harus memiliki rasa bersyukur terhadap dirinya sendiri dan menerima apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah SWT.
- 2) Kesejahteraan secara fisik, yang mana lansia harus menjaga kondisi fisiknya walaupun usianya sudah tidak lagi muda tetapi perlu untuk menjaga kondisi fisik tersebut dengan baik dengan cara berolahraga ringan.
- 3) Kesejahteraan mengontrol emosional, yang mana lansia perlu juga mendapatkan kasih sayang dari orang-orang terdekat khususnya keluarga dengan demikian kebutuhan secara emosionalnya dapat terpenuhi dan lansia merasa dirinya masih dianggap atau masih di cintai.
- 4) Kesejahteraan intelektual, yang mana lansia harus diasah lagi kemampuan otaknya untuk mencegah penurunan fungsi kognitif nya yaitu dengan cara senam otak dengan cara inilah konsentrasi lansia di uji, senam otak sendiri juga menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan dalam program Bina Keluarga Lansia.
- 5) Kesejahteraan sosial, bersosialisasi sangat diperlukan bagi lansia untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama

manusia, dalam hal ini BKL juga memberikan tempat bagi para lansia untuk bersosialisasi dengan lansia lain nya.

- 6) Kesejahteraan vokasional, memiliki rasa bahwa dirinya berharga dan juga berguna bagi orang lain di sekitarnya.
- 7) Kesejahteraan lingkungan, memberikan tempat bagi para lansia untuk saling memberikan rasa aman, nyaman, dan juga lingkungan yang bersih dan sehat.⁴³

c. Faktor-Faktor Kesejahteraan

Selain itu juga ada beberapa faktor faktor yang sangat berpengaruh terhadap lansia tidak sejahtera, diantara sebagai berikut ini:

- 1) Keuangan atau ekonomi, seseorang yang sudah berumur 60 tahun ke atas cara produktivitas nya menurun di karenakan sudah tidak muda lagi sehingga mereka tidak bisa bekerja seperti biasanya. Sehingga ini berdampak kepada kondisi keuangan yang semakin menurun dan lansia merasa dirinya tidak berguna.

- 2) Dari segi psikologis, lansia juga berdampak hal ini di buktikan bahwasanya semakin seseorang itu berumur (lansia) semakin perlu diperhatikan secara lebih oleh kerabat ataupun keluarga nya. Apabila mereka tidak di perhatikan ini akan berdampak pada menurunnya mental mereka.

⁴³ GOOLMAN GOOD, "Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2021). hlm 31-32

3) Dari aspek sosial, penduduk lansia biasanya jarang sekali bersosialisasi dengan lingkungan sekitar nya. Hal ini akan berdampak pada psikologis mereka yang mana mereka beranggapan bahwasanya mereka sudah tidak dibutuhkan lagi dalam masyarakat.

4) Dari segi fisik, lansia biasanya sering mengalami berbagai kondisi kesehatan yang mengakibatkan penurunan kesehatan secara fisik contoh nya terkena penyakit asma, osteoporosis, dan berbagai penyakit yang tidak menular lain nya. Sehingga ini berdampak pada penurunan kegiatan atau aktivitas sehari-hari mereka oleh karena itu penting bagi lansia untuk menjaga kesehatan fisik nya dengan cara berolahraga ringan supaya kondisi fisik nya sehat.

5) Adapun yang terakhir dari segi psikis, lansia yang mengalami kecacatan baik dari fisik maupun mental diperlukan tindakan yang lebih khusus untuk merawatnya. Hal ini berdampak pada lansia disebabkan karena dari segi faktor kesehatan yang kurang terjaga ataupun dari segi faktor kecelakaan sehingga membuat mereka mengalami kecacatan, dan dari segi mental mungkin kurangnya perhatian dari keluarga maupun kerabat sehingga lansia mengalami yang namanya kesepian dan berdampak pada mental nya.

Dari kelima faktor-faktor ini masalah pada lansia perlu diperhatikan secara serius dikarenakan peningkatan lansia semakin tahun semakin meningkat dengan pesat. Serta diperlukan penanganan yang sesuai dengan apa yang dialami oleh lansia tersebut. Serta bagi lansia yang dapat melakukan aktivitas sehari-harinya sehat tanpa hambatan, kita perlu meningkatkan kesadaran serta penghargaan bagi lansia sebagai bentuk kepedulian kita terhadap kualitas hidup lansia yang lebih baik lagi supaya meningkatkan juga kesejahteraan nya.⁴⁴

d. Kesejahteraan Secara Mental

Kesejahteraan pada lansia tidak hanya dari sandang papan dan pangan saja akan tetapi dilihat dari kesehatan mental juga. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No.18 Tahun 2014 pasal 1 sampai dengan ayat 2 berbunyi.

Kesehatan Jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Lebih lanjut, Orang Dengan Masalah Kejiwaan yang selanjutnya disingkat dengan ODMK adalah orang yang mempunyai masalah fisik, mental, sosial,

⁴⁴ Hasbi Hasbi and Musrayani Usman, "MAKNA KESEJAHTERAAN PENDUDUK LANJUT USIA (Tinjauan Sosiologi Kependudukan Dan Kesejahteraan)," *Hasanuddin Journal of Sociology* 2, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i1.10556>.

pertumbuhan dan perkembangan, atau kualitas hidup sehingga memiliki risiko mengalami gangguan jiwa.⁴⁵

Gangguan mental merupakan masalah yang paling disorot di Indonesia, masalah ini merupakan permasalahan yang serius. Gangguan mental sendiri tidak melihat usia entah itu mudah, dewasa, ataupun sudah lansia ada beberapa faktor yang dapat menimbulkan seseorang tersebut mengalami gangguan mental yaitu diantara faktor sosial, biologis, dan psikologis. Menurut data dari WHO mengenai gangguan mental ini tercatat sudah lebih 450 juta populasi manusia yang menderita gangguan mental. Tidak hanya itu saja gangguan mental juga dapat menyasar para lansia dikarenakan adanya faktor fisik psikologis dan juga faktor lingkungan social.⁴⁶

Menurut organisasi kesehatan dunia atau WHO penyakit mental yang sering di alami oleh para lansia ada 2 diantara nya depresi dan demensia. Lansia yang mengalami gangguan mental menurut data WHO berada di kisaran 61,6%. Di Indonesia sendiri menurut Setyarini et al bahwasanya presentase peningkatan kecemasan pada lansia berada di angka 35,8%, selain itu juga stres berat dan sangat berat berkisar pada angka 24,5%. Dengan kesehatan mental yang tidak baik maka ini berdampak pada

⁴⁵ Jürgen Maier et al., “Undang-Undang Kesehatan Jiwa 2014,” *Applied and Environmental Microbiology* 70, no. 2 (2014): 837–44.

⁴⁶ Amar Nur Ichsan and Dini Nur Alpiyah, “Gangguan Kesehatan Mental Yang Terjadi Pada Lansia: Literatur Review,” *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3 (2024): 25–31, <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>.

pontesi dan kinerja seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Maka dari itulah perlu nya kesadaran penuh dalam meningkatkan serta menjaga secara keseluruhan tentang kesehatan mental.⁴⁷

Berikut ini 3 gangguan mental yang sering dialami oleh para lansia, diantara nya sebagai berikut ini:

- 1) Contoh yang pertama, gangguan mental yang sering terjadi pada lansia yaitu depresi. Depresi merupakan permasalahan yang berdampak serius bagi lansia yang mengalami nya di karenakan dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan secara fisik, kognitif, dan yang paling parah lagi yaitu ingin bunuh diri. Oleh karena itu dukungan dan juga support dari keluarga merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan mental nya. Keluarga dapat memberikan dukungan secara emosional serta memberikan perhatian yang lebih pada lansia. Dukungan dengan cara memberikan perawatan ketika sakit, memberikan rezeki pada lansia yang mana dapat digunakan untuk kesehariannya. Oleh sebab itu penting nya dukungan yang di berikan oleh keluarga pada lansia akan mengurangi depresi pada lansia sehingga mereka tidak merasa dirinya kesepian.⁴⁸

⁴⁷ Muharrani Shalafina, Ibrahim, and Nurul Hadi, "The Overview of Mental Health Among Elderly," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 7, no. 4 (2023): 90–95, <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24319/13404>.

⁴⁸ ABDUL AZIZ AZARI, MOHAMMAD ILHAM ZURURI, "Faktor-Faktor Yang

2) Contoh yang kedua, gangguan mental yang sering dialami oleh lansia yaitu kecemasan yang berlebihan. Kecemasan yang berlebihan ini terjadi pada lansia dikarenakan menurunnya kondisi kesehatan fisik pada lansia, takut akan masa depan yang akan terjadi pada dirinya di kemudian hari nanti, dan yang terakhir berfikir tentang rasa aman yang tidak terjamin karena sudah tidak bisa mandiri lagi. Seseorang lansia yang apabila mengalami hal ini secara berlebihan akan menyebabkan rasa gelisah secara berlebihan. Selain itu juga dapat berefek negatif pada kesehatan fisiknya.

3) Contoh yang ketiga, gangguan mental yang sering dialami oleh lansia yaitu gangguan kognitif. Yang di mana gangguan kognitif ini berpengaruh terhadap daya ingat memori, kesulitan berkonsentrasi. Gangguan kognitif ini berdampak tidak hanya pada lansia namun juga pada keluarga dan pelayanan kesehatan apabila sudah terkena penyakit alzheimer yang menyerang para lansia.

Oleh sebab itu pentingnya edukasi kepada masyarakat sekitar tentang kesehatan mental pada lansia. Edukasi tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar, ataupun petugas kesehatan. Supaya keluarga yang memiliki lansia lebih memperhatikan kondisi kesehatan mental lansia di rumah mereka

masing-masing serta apa bila ke 3 hal di atas tersebut terjadi pada lansia di rumah mereka, adapun mereka dapat mencegah nya sedini mungkin serta membawa mereka ke pusat kesehatan untuk berobat. Adapun yang terakhir tidak lupa juga dari dinas kesehatan untuk menyediakan layanan terkait permasalahan pada lansia dengan menyediakan layanan medis contoh nya posyandu lansia yang ada di BKL desa kesilir kecamatan wuluhan.⁴⁹

e. Manfaat Sekolah Lansia Tangguh

Sekolah lansia tangguh adalah sebuah program yang di mana para lansia diberi edukasi baik dari segi pendidikan, agama, sosial, kesehatan dan lainnya ini bertujuan supaya meningkatkan kualitas lansia itu sendiri.⁵⁰ Seseorang yang usianya sudah tua atau sering disebut sebagai lansia, akan tetapi walaupun sudah lansia mereka tetap aktif dalam berbagai kegiatan apapun, tidak membebani keluarga meskipun sudah tua itulah yang di sebut lansia tangguh.⁵¹

Sebagai mana yang sudah di jelaskan undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pasal 47 mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan pembangunan

⁴⁹ Amar Nur Ichsan and Dini Nur Alpih, 'Gangguan Kesehatan Mental Yang Terjadi Pada Lansia: Literatur Review', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3 (2024), 25–31 <<https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>>.

⁵⁰ Widyaningsih et al., "Pengelolaan Well-Being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia."

⁵¹ Dewi Ismahayati, "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS DAKWAH DESEMBER 2023," 2023. hlm 9

keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Diadakan nya program sekolah lansia tangguh ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) agar lebih berkualitas.⁵²

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut ini:

- a) Menjadi lansia aktif serta berwawasan
- b) Menambah ilmu tentang kesehatan
- c) Menggali potensi diri mereka
- d) Serta sebagai tempat untuk bersosialisasi.⁵³

4. Evaluasi Program

a. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses pengumpulan, penguraian, dan penyajian informasi atau data yang digunakan untuk

memberikan masukan kepada pengambil keputusan. Informasi ini kemudian dijadikan pertimbangan untuk menentukan apakah program tersebut perlu diperbaiki, dihentikan, atau dilanjutkan.

Evaluasi program adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi suatu objek, yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada tujuan yang jelas dan terarah.

⁵² Goolman Good, GOOD, "Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL." *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11), 951-952. No. April (2021).

⁵³ Manurung, "UPAYA PROGRAM SEKOLAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu II)." hlm 25

Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai proses pengumpulan informasi secara sistematis, disertai dengan pendeskripsian dan analisis data, yang kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mempertimbangkan apakah suatu program perlu diperbaiki, dihentikan atau dilanjutkan.⁵⁴

Selain itu juga dalam program Bina Keluarga Lansia ini, juga terdapat undang-undang nomor 13 tahun 2019 yang tertuang dalam pasal 23 sampai pasal 26. Menjelaskan mengenai kelompok BKL wajib mencatat kegiatan secara tertib dan melaporkannya secara berkala ke instansi terkait di tingkat kecamatan, pemantauan dan penilaian terhadap kegiatan BKL dilaksanakan secara rutin oleh instansi di tingkat kabupaten/kota guna mengevaluasi kinerja serta pencapaian program, pembiayaan kegiatan BKL dapat diperoleh dari APBN, APBD, kontribusi masyarakat, atau sumber lain yang legal, dengan pengelolaan yang dilakukan secara terbuka dan bertanggung jawab, dan yang terakhir hasil monitoring dan evaluasi dimanfaatkan untuk menyusun kebijakan dan meningkatkan pembinaan dalam pengelolaan Poktan BKL yang mana kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan berdasarkan panduan yang telah ditetapkan.

⁵⁴ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>. hlm 139

Selain itu juga pencatatan dan pelaporan perlu dilakukan oleh pengurus atau kader dalam pelaksanaan program Bina Keluarga Lansia (BKL) serta tidak lupa di awasi oleh penyuluh dari balai KB, lembar pencatatan meliputi daftar hadir siswa di BKL, rencana kegiatan, buku daftar hadir narasumber, buku tamu, buku monitoring, selanjutnya dari hasil pencatatan tersebut balai KB menyerahkannya pada tingkat yang lebih atas lagi sebagai laporan serta laporan ini di serahkan yang mana ini dibuat atau dilaksanakan satu tahun sekali di awal pelaksanaan program BKL, serta di perbarui lagi apabila ada perubahan dalam kelompok BKL, pelaporan biasanya akan dilakukan secara online bila memang fasilitasnya tercukupi dan apabila fasilitasnya tidak memadai maka dilakukan pelaporan secara manual untuk diserahkan ke pihak yang terkait, dan yang terakhir laporan ini akan diserahkan kepada pihak

BKKBN melalui website <http://newsiga.bkkbn.go.id>

1) Monitoring

Adapun monitoring serta evaluasi terkait program BKL di sekolah lansia tangguh, yang pertama dari segi monitoring ini dilakukan bertujuan karena ingin melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, melakukan pengamatan hasil dari pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh, melakukan perbaikan sesuai apa yang terjadi di tempat berlangsungnya proses BKL.

2) Evaluasi

Adapun yang terakhir dari segi evaluasi, ini dilakukan untuk melihat seberapa tercapainya program BKL di sekolah lansia tangguh ini, menyempurnakan terkait proses pelaksanaan di program BKL sekolah lansia tangguh, mengevaluasi terkait peserta setelah mengikuti program BKL di sekolah lansia tangguh.⁵⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁵ Rina Novalinda, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137, <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>. hlm 50-51

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana penerapan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kesehatan mental lansia di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali data secara menyeluruh dari sudut pandang subjek yang terlibat, baik secara individu maupun kelompok, dalam konteks alami dan situasi yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan untuk menemukan data-data seperti kondisi yang terjadi tempat penelitian yang perlu dicantumkan dalam penelitian.⁵⁶

Jenis deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaparan fenomena secara sistematis dan faktual sesuai kondisi nyata di lapangan. Peneliti berupaya mengungkap dan mendeskripsikan apa yang terjadi di lokasi penelitian, termasuk dinamika pelaksanaan program BKL, partisipasi lansia, serta tantangan dan dampaknya terhadap kesejahteraan dan kondisi psikologis mereka.

Adapun dengan menggunakan metode ini, peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh bersifat naratif, alami, dan menggambarkan realitas sosial

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ed. oleh Hisbiyatul Hasanah, STAIN Jember Press (Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm 38-39.

secara utuh. Selanjutnya setelah dilakukannya penelitian, dan langkah selanjutnya peneliti memberikan gambaran terkait dengan penerapan bina keluarga lansia dalam program sekolah lansia tangguh untuk meningkatkan kesejahteraan lansia di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Di dalam penelitian yang dilakukan perlu juga mencantumkan lokasi nya bertempat di Kabupaten Jember terbagi dari 31 kecamatan, jumlah desa 226, serta jumlah kelurahan yaitu sebanyak 22. Daerah Jember sendiri memiliki luas wilayah 3.293,34 km. Penelitian ini berlokasi di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adapun wilayah desa kesilir sendiri mencakup dengan total luas daerah 10.672.576 meter persegi, Adapun program BKL ini bertempat di Dusun Tegal banteng RT 9 RW 5.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di kawasan Kecamatan Wuluhan karena peneliti melihat bahwasan nya jumlah lansia setiap tahun nya semakin meningkat menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah total lansia di daerah Kecamatan Wuluhan sendiri yaitu sekitar 6967 jiwa , dengan judul penerapan Bina Keluarga Lansia untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia, karena penerapan program ini baru pertama kali terlaksana, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait program Bina Keluarga Lansia khususnya dalam Sekolah Lansia Tangguh (Selantang).

1. Tingginya Jumlah Lansia di Kecamatan Wuluhan Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Kecamatan Wuluhan mencapai sekitar 6.967 jiwa. Angka ini menunjukkan bahwa Wuluhan merupakan salah satu kecamatan dengan populasi lansia yang cukup tinggi dan berpotensi menghadapi isu-isu terkait kesejahteraan dan kesehatan mental lansia di masa mendatang.
2. Lokasi Penelitian yang Relevan dan Strategis Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan, 226 desa, dan 22 kelurahan dengan luas wilayah 3.293,34 km². Desa Kesilir, sebagai lokasi penelitian, memiliki luas wilayah 10.672.576 meter persegi dan merupakan salah satu desa yang sudah mulai menerapkan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) sejak tahun 2024, tepatnya di Dusun Tegal Banteng RT 09 RW 05.
3. Program BKL Baru Pertama Kali Dilaksanakan, Implementasi Program BKL di Desa Kesilir masih tergolong baru, sehingga menjadi peluang bagi peneliti untuk menggali secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak awal dari program terhadap peserta lansia. Fokus utama adalah penerapan BKL dalam format Sekolah Lansia Tangguh (Selantang) sebagai media pembinaan lansia.
4. Adanya Kendala dalam Pelaksanaan Program Hasil observasi awal menunjukkan adanya kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan waktu partisipasi lansia karena pekerjaan musiman (misalnya memanen tembakau), keterbatasan tenaga kader, serta penurunan kondisi fisik lansia yang berdampak pada keterlibatan mereka.

5. Relevansi Topik dengan Isu Nasional Program BKL merupakan kebijakan nasional dari BKKBN yang bertujuan untuk menciptakan lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat (SMART). Dengan proyeksi peningkatan jumlah lansia di Indonesia hingga mencapai 63 juta jiwa pada tahun 2045, topik ini menjadi sangat relevan untuk diteliti secara akademik dan aplikatif.
6. Kebutuhan Akan Penguatan Kesejahteraan dan Kesehatan Mental Lansia merupakan kelompok usia rentan yang tidak hanya menghadapi tantangan fisik, tetapi juga masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, dan kesepian. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji efektivitas program BKL sebagai bentuk intervensi sosial yang mendukung kesejahteraan mental mereka.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini di ambil dari individu yang mengetahui lebih mendalam tentang informasi sehingga peneliti mendapatkan informasi yang di inginkan. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* di karenakan objek penelitian di pilih. Hal ini dikarenakan seseorang tersebut lebih mengetahui secara menyeluruh tentang kondisi disana sehingga memudahkan peneliti. Subjek yang di pilih yaitu diantara sebagai berikut:

1. Balai KB selaku penyuluh pelaksanaan BKL dalam program sekolah lansia tangguh.
2. Peserta lansia yang mengikuti BKL
3. Kader BKL di sekolah lansia tangguh desa kesilir

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup pengumpulan informasi melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data yang akurat dan tepat sehingga dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami kejadian tertentu. Berikut ini adalah macam-macam teknik yang akan digunakan

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses penggalian informasi melalui foto ataupun video. Akan tetapi dokumentasi tidak hanya hasil foto saja tapi juga dari surat atau dokumen penting lainnya.⁵⁷ Adapun hasil dokumentasi dari peneliti yaitu berkaitan dengan:

- a. Kegiatan BKL di sekolah lansia tangguh
- b. Surat
- c. Absensi kehadiran lansia
- d. Senam yang dilakukan oleh lansia

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses menggali informasi lebih mendalam terhadap narasumber untuk mendapatkan data atau informasi. Wawancara juga sangat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menggali informasi lebih lengkap dan juga mendalam.

Pada pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur pada penelitian

⁵⁷ Nashrullah, Mochamad, et al. "Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)." Umsida Press (2023): 1-64. hlm 50-64

ini. Wawancara semi-terstruktur adalah metode wawancara yang menggunakan pedoman atau panduan berupa daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya, tetapi memberikan fleksibilitas kepada pewawancara untuk menyesuaikan atau mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons dari informan lebih mendalam terhadap jawaban informan. Dalam wawancara ini, pewawancara tidak sepenuhnya terikat pada daftar pertanyaan yang telah dibuat, sehingga memungkinkan adanya eksplorasi. Adapun subyek penelitian yang di wawancarai meliputi, kader Bina Keluarga Lansia, petugas Balai Keluarga Berencana, dan juga para lansia yang mengikuti program Bina Keluarga Lansia di sekolah lansia tangguh Desa Kesilir.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dengan peneliti melakukan observasi secara langsung kita dapat mengetahui hal apa saja yang terjadi ketika penelitian sedang berlangsung dan tidak lupa untuk selalu mencatat selama melakukan kegiatan observasi.

Peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif.

Observasi non-partisipatif diartikan sebagai suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer, akan tetapi observer tersebut tidak mengambil bagian ketika subyek penelitian melakukan kegiatan untuk menggali serta mengamati kegiatan-kegiatan yang ada di BKL di desa kesilir yang mana kegiatannya meliputi sekolah lansia tangguh.

Adapun dari hasil studi penelitian ini, yang pertama adalah data-data dari hasil peneliti kumpulkan yang berupa dokumentasi terkait dari penelitian penereapan program bina keluarga lansia untuk meningkatkan kesejaterahan dan kesehatan mental pada lansia, hal ini bertujuan agar hasil dari dokumentasi wawancara bersama informan serta doukumen lain yang dapat memperkuat hasil penelitian ini.

E. Analisis Data

Hasil dari analisis data yang diperoleh melalui penelitian dikumpulkan. Hasil data yang didapatkan ini merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Dari hasil tersebut peneliti harus memilih mana data yang penting untuk dimasukkan dan mana data yang tidak penting untuk dimasukkan kedalam penelitian. Ada beberapa langkah analisis data menurut teori Huberman dan Miles yaitu:⁵⁸

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dari narasumber yang ada. Hal ini di lakukan pada saat akan menganalisis data.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan supaya peneliti bisa memilih mana data yang penting untuk dimasukkan. Ini supaya penelitian lebih sederhana dan memfokuskan penelitian, mencatat hasil data dari lapangan untuk di buat abstrak, Ini membuat data dari hasil penelitian kuat

⁵⁸ A. Michael Huberman d. Matthew B. Miles, *Qualitative Data Analysis* (Amerika Serikat, 2014). hlm 15-16

3. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif berbentuk teks sesuai dengan kejadian yang terjadi pada saat penelitian atau uraian pendek, dan lainnya.

4. Kesimpulan

Hal yang terakhir perlu dilakukan oleh peneliti yaitu penarikan kesimpulan. Dengan menyimpulkan hasil penelitian ini dengan baik semakin relevan juga dengan data dari hasil penelitian.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian keabsahan data sangat diperlukan karena dengan data yang valid merupakan hal yang utama. Dengan hasil penelitian menggunakan data yang valid peneliti menjelaskan tentang apa hasil yang di peroleh sesuai atau tidak dari lapangan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sumber triangulasi penelitian ini di ambil dari hasil wawancara dengan informan ketua balai KB, penyuluh balai KB, dan juga lansia. Adapun ini di lakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian, diperlukan pengumpulan data dari beberapa sumber atau menggunakan beberapa metodologi pengumpulan data.

Triangulasi teknik di gunakan dalam penelitian kualitatif ini untuk menjamin validitas temuan, teknik ini merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber diartikan sebagai cara untuk

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013), hlm 216-246.

melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁶⁰

G. Tahap tahap Penelitian

Peneliti melakukan tahapan-tahapan di dalam penelitiannya dengan menjelaskan secara rinci tentang rancangan penelitian yang dilakukan selama penelitian tersebut berlangsung. Berikut ini tahap rancangan pendukung penelitian diantaranya:

1. Tahap pra lapangan
 - a) Merancang penelitian
 - b) Memilih objek penelitian
 - c) Membuat izin terkait penelitian yang akan di lakukan pada pihak yang terlibat
 - d) Datang ke lokasi yang akan di buat sebagai penelitian
 - e) Menyediakan barang-barang atau alat yang di perlukan pada saat penelitian
2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini ketika peneliti melakukan penelitian, hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini adalah pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian supaya lebih berfokus pada penelitian. Adapun yang terakhir pengumpulan data akan diolah oleh peneliti supaya mempermudah proses analisis data nya.

3. Tahap analisis data

⁶⁰ S. Bachri Bachtiar, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No (2010): 56.

Setelah melakukan tahap ke dua, langkah berikutnya penelitian menganalisis data. Data ini di ambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat penelitian, kemudian di buat karya ilmiah. Serta dari data tersebut di susun agar lebih sistematis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Lembaga balai KB Wuluhan

Balai KB Wuluhan terletak di jalan Purwojari, Dukuh Dempok, Kec. Wuluhan, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kecamatan Wuluhan merupakan salah satu lembaga yang bertugas dalam merencanakan, mengevaluasi, melaksanakan, mengendalikan, serta membina program KB pada tingkat kecamatan. Balai Keluarga Berencana (KB) Kecamatan Wuluhan adalah sebuah instansi pemerintah yang berada di bawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), yang bertugas melaksanakan pelayanan dan pengelolaan program-program terkait kependudukan, keluarga berencana, serta pembangunan keluarga di wilayah Kecamatan Wuluhan. Adapun dalam upaya mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, Balai KB ini berperan penting sebagai ujung tombak dalam penyuluhan, pelayanan kesehatan reproduksi, dan pengendalian penduduk.

Kecamatan Wuluhan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data terbaru, penduduk Wuluhan didominasi oleh usia produktif, yang menunjukkan kebutuhan akan program-program KB (Keluarga Berencana) untuk mengatur dan merencanakan kehidupan keluarga.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Balai KB adalah sebagai berikut ini melakukan konseling calon pengantin atau canting, memberikan sarana terkait informasi tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi pasangan suami istri, memberikan fasilitas bagi seseorang yang akan memakai IMP, menyusun perencanaan nasional terkait program KB di desa ataupun kelurahan, melakukan evaluasi terhadap program KB nasional.

Balai KB ini juga tidak hanya mengatur tentang perencanaan keluarga berencana ataupun alat kontrasepsi untuk pasangan suami istri yang ingin mengikuti program KB, akan tetapi tugas balai KB sangat luas. Adapun contohnya program yang dilakukan oleh balai KB diantaranya Sekolah Orang Tua Hebat atau bisa di sebut dengan SOTH, Pusat Informasi Konseling Remaja atau biasa disebut dengan PIK-R, dan yang terakhir Bina Keluarga Lansia atau biasa disebut dengan BKL. Adapun dari kegiatan ketiganya ini merupakan program yang di dukung langsung oleh BKKBN.

Selain itu juga di harapkan dengan diadakannya program ini angka anak stunting yang di lakukan di dalam program SOTH semakin turun angka nya, dengan program PIK-R di harapkan para remaja lebih tau tentang efek negatif dari perilaku menyimpang yang marak terjadi, dan yang terakhir program BKL di harapkan dengan diadakannya program ini dapat menjadi wadah bagi para lansia agar lebih sejahtera dan sehat secara mental.

a. Letak Geografis

Balai KB Kecamatan Wuluhan terletak di wilayah selatan Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Wuluhan berbatasan dengan Kecamatan Ambulu di sebelah barat, Kecamatan Balung di sebelah utara, serta berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah selatan. Letaknya yang berada di area perdesaan dengan akses transportasi yang memadai menjadikan Balai KB ini mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

b. Kondisi Demografis

Kecamatan Wuluhan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data terbaru, penduduk Wuluhan didominasi oleh usia produktif, yang menunjukkan kebutuhan akan program-program KB (Keluarga Berencana) untuk mengatur dan merencanakan kehidupan keluarga. Angka kelahiran di Wuluhan cukup tinggi, namun dengan adanya berbagai program KB, angka kelahiran dapat ditekan dan dikendalikan.

c. Visi dan Misi

Visi

Melaksanakan Tugas Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Daerah di Bidang Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak serta di Bidang Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana.

Misi

- 1) Perumusan kebijakan daerah dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta dibidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- 2) Pelaksanaan kebijakan daerah dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan perempuan dan perlindungan anak dibidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- 3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta dibidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas dibidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak serta dibidang pengendalian penduduk dan keluarga berencana
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait dengan tugas dan fungsi serta tugas pembantuan.

d. Struktur Balai KB Wuluhan

Tabel 4.1
Struktur Balai KB Wuluhan

No	Nama	Jabatan
1	Kusen. S.H	Ketua Balai KB
2	Desy Dwi Wulandari, S.Pd	Pengolah Data
3	Mufidatul Nurani, S.Pd	Pramusaji
4	Triaga Riasandi, S.Pd	Penjaga Malam
5	Asih Hartuti	Kader BKL

e. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di lokasi praktik terdiri dari berbagai item yang sebagian besar berada dalam kondisi baik. Beberapa di antaranya adalah kursi sice, meja dan kursi sofa, kursi rapat, almari, meja kerja, papan data, meja rapat, kursi koordinator, rak besi, warless, sound system, sepeda motor, komputer, meja dan kursi, ekshouse fan, KIE kit, BKB kit, BKL kit, internet, jenset, proyektor, dan roll banner. Semua item tersebut berfungsi dengan baik dan siap digunakan untuk mendukung operasional kantor.

Adapun terdapat beberapa barang yang kondisinya tidak optimal, seperti kipas angin yang sebagian dalam kondisi kurang baik, serta printer dan papan nama yang mengalami kerusakan berat sehingga membutuhkan perbaikan atau penggantian. Secara umum, fasilitas yang ada masih dapat menunjang kegiatan dan layanan dengan baik, meskipun ada beberapa sarana yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memperbaiki atau menggantinya.

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang/Jenis	Jumlah Barang	Kondisi Barang Bagus	Kondisi Barang Kurang baik
1	MEJA	5	V	
2	KURSI	16	V	
3	KOMPUTER	4	V	
4	KIPAS ANGIN	2	V	
5	AC	1	V	
6	KARTU KUNJUNGAN KB	2	V	

7	LEMARI PENYIMPAN DATA	4	V	
8	ALAT KEBERSIHAN	6	V	
9	TEMPAT SAMPAH	2	V	
10	BROSUR KB	20	V	
11	PIL KB	10 box	V	
12	KIE KIT	1	V	
13	BKB KIT	2	V	
14	BKL KIT	1	V	
15	INTERNET	1	V	
16	JENSET	1	V	
17	PROYEKTOR	1	V	
18	PAPAN NAMA	1	V	
19	TIMBANGAN BADAN	1	V	
20	ALAT UKUR TINGGI BADAN	1	V	

f. Deskripsi Kegiatan

1. BKB (Bina Keluarga Balita) Yang mana di dalam kegiatan BKB tersebut, penyuluh KB menyampaikan materi pada orang tua balita dan baduta terkait tumbuh kembang balita dan baduta yang sehat untuk menuju generasi Indonesia bebas stunting.

2. BKR (Bina Keluarga Remaja) Kegiatan BKR mencakup para remaja mulai dari SMP dan juga SMA. Didalam kegiatan BKR tersebut para remaja di ajarkan berbagai macam kegiatan yang positif bagi remaja sekarang, hal ini di lakukan oleh penyuluh KB dan mahasiswa sebagai bentuk kepedulian pemerintah terhadap generasi muda Indonesia yang terkadang masih banyak melakukan hal yang negatif. Untuk mencegah terjadinya hal-hal yang negatif maka di buatlah kegiatan BKR tersebut.

3. BKL (Bina Keluarga Lansia) Dan kegiatan terakhir yang dilakukan oleh penyuluh KB dan juga para kader, yaitu melaksanakan program BKL sebagai upaya untuk meningkatkan lansia hebat Indonesia bermartabat. Di dalam kegiatan tersebut kader dan penyuluh KB memberikan materi pada para lansia terkait penting nya menjaga kesehatan mental dan juga kesehatan fisik.

B. Penyajian dan Analisis Data

Bagian ini ialah menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh ketika melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab III.

1. Perencanaan program BKL di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia

a. Perencanaan Program Bina Keluarga Lansia

Perencanaan program Bina Keluarga Lnsia (BKL) diawali dengan analisis situasi, yaitu melakukan pendataan lansia, mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi, serta memetakan sumber daya yang tersedia. Setelah itu, ditetapkan tujuan program, baik tujuan umum untuk meningkatkan kualitas hidup lansia maupun tujuan khusus untuk meningkatkan peran keluarga dalam merawat lansia.

Selanjutnya, disusun rencana kegiatan yang mencakup pertemuan rutin BKL, edukasi kesehatan lansia, serta kegiatan

tambahan seperti senam lansia dan pemeriksaan kesehatan berkala. Untuk mendukung pelaksanaan program, perlu disiapkan sumber daya berupa kader yang terlatih, fasilitas pendukung, dan pendanaan. Pelaksanaan program dilakukan sesuai rencana dengan melibatkan lansia, kader, dan tenaga kesehatan. Program ini juga harus dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas dan perbaikan berkelanjutan. Selain itu juga program BKL ini sudah sesuai dengan undang-undang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Kusen selaku ketua balai KB Wuluhan terkait perencanaan program BKL di desa Kesilir Kecamatan Wuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia. Hasil wawancara dengan Pak Kusen selaku Ketua Balai KB sebagai berikut ini:

“Jadi ya Mas, BKL ini baru ada di tahun 2024, dimana program BKL ini baru dilaksanakan pas waktu Ketua Balai nya masih Mbak Ayu, dan dilanjutkan oleh saya sebagai Ketua Balai di Kecamatan Wuluhan. Mungkin kalau di Balai KB lain program ini sudah berjalan sejak lama, tapi disini baru karena kita masih keterbatasan sama jumlah kader aktif yang masih dikit, program ini juga dibuat untuk wadah lansia supaya mereka tambah aktif dan lebih mandiri”⁶¹.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Asih selaku kader Bina Keluarga Lansia di Balai KB Kecamatan Wuluhan. Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan:

⁶¹ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

“program ini berjalan tahun 2024 yang mana waktu itu saya pertama kali megang BKL ini di Dusun Tegal banteng, yang mana dulu itu masih belum ada program ini selain itu juga program ini dibuat untuk itu mas Wildan memberdayakan para lansia. Jadi tugas saya sebagai kader ini hanya menjalankan pelaksanaan program BKL ini sesuai dengan apa yang ditugaskan dari Balai KB”⁶²

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara kedua responden tersebut bahwasanya program BKL ini sudah terlaksana pada tahun 2024. Adapun tahapan pelaksanaan program ini perlu di siapkan kader, serta surat perizinan ke desa yang mana sesuai dengan undang-undang nomor 13 tahun 2019 yang berlaku terkait perencanaan program, dan juga mencari tempat yang strategis untuk diselenggarakan program ini.

b. Tujuan Program Bina Keluarga Lansia

Program Bina Keluarga Lansia memiliki tujuan yaitu untuk mewujudkan lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif, dan juga bermartabat, yang mana ini sesuai dengan yang diusung oleh BKKBN.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Kusen, berikut ini hasil wawancara bersama Bapak Kusen.

“Jadi adanya program ini Mas Wildan bertujuan agar para lansia yang ikut didalamnya supaya bisa mandiri, aktif, produktif, dan bermartabat yang mana ini merupakan tujuan awal dari dibentuknya program BKL, selain itu juga Mas ini juga sebagai wadah untuk para lansia bersosialisasi yang ada di Desa Kesilir”.⁶³

⁶² Bu Asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁶³ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

Hal ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya:

“kalau untuk tujuan program ini Mas Wildan, ya salah satunya itu menjadi wadah bagi lansia untuk bersosialisasi, untuk menambah wawasan terkait dengan ilmu bagaimana cara menjaga kesehatan untuk lansia, dan juga bagaimana menjadi lansia yang mandiri dan aktif dan bermartabat kayak gitu sih Mas.”⁶⁴

Dapat disimpulkan bahwasanya dari wawancara kedua responden tersebut tujuan dari program Bina Keluarga lansia adalah sebagai bentuk wadah bagi para lansia agar mereka lebih sehat, mandiri, aktif, dan bermartabat atau bisa disingkat dengan *SMART*.

c. Jenis Program Bina Keluarga Lansia

Menurut BKKBN terdapat 3 jenis program, meliputi, bina keluarga lansia dasar, bina keluarga lansia berkembang, dan bina keluarga lansia paripurna. Hal ini dikemukakan oleh Ketua Balai KB yaitu Bapak Kusen, berikut hasil wawancaranya.

“kalau di Wuluhan sendiri program BKL nya masih BKL dasar belum sampai ke tahap yang mandiri jadi BKL di Wuluhan itu baru dibentuk jadi belum ada di tahap yang mandiri. Berbeda ya Mas mungkin kalau di Balai KB yang lainnya yang lebih aktif program BKL nya itu akan berbeda jenis programnya bukan di BKL dasar lagi.”⁶⁵

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya:

⁶⁴ Bu asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁶⁵ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

“kalau untuk program BKL sendiri di Wuluhan karena masih baru mungkin tahapnya itu masih BKL dasar Mas Wildan. Mungkin kalau di Balai KB yang sudah maju ataupun BKL nya itu aktif mungkin bisa di tahap BKL yang mandiri ataupun berkembang”⁶⁶

Dapat disimpulkan dari wawancara kedua responden tersebut dapat disimpulkan bahwasanya program BKL di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan masih dalam tahap awal BKL dasar di karenakan program ini baru berjalan awal tahun lalu yaitu 2024. Adapun kegiatan di dalam program BKL tersebut melakukan penyuluhan.

d. Pengelolaan Program Bina Keluarga lansia

Pengelolaan BKL ini terbentuk melalui tiga tahap diantaranya sebagai berikut ini mengajak masyarakat untuk ikut serta di dalamnya, menjelaskan apa itu BKL pada masyarakat yang sudah bersedia mengikutinya, menentukan waktu dan juga tempat untuk di selenggarakan nya program BKL, dan yang terakhir ialah surat dari desa. Adapun juga minimal anggota kelompok BKL yaitu sebanyak 20-40 orang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Kusen selaku Ketua Balai KB.

“jadi pertama-tama itu kita itu mengajak atau mengundang masyarakat sekitar terkait program BKL, terus kita menjelaskan kemasyarakatan itu tentang program BKL ini apa aja manfaatnya bagi para lansia, setelah itu kita membuat jadwal kegiatan untuk diselenggarakan program tersebut, biasanya kegiatan ini itu bertempat di rumah warga yang sudah izin untuk melakukan kegiatan ini yang mana surat izinnya itu kita kasih ke desa dari desa dicarikan tempat untuk terlaksananya program ini, setelah itu kita kerjasama juga

⁶⁶ Bu Asih(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

sama kader BKL mas dan di BKL sendiri itu rata-rata lansia yang mengikuti itu jumlahnya lebih dari 20 orang"⁶⁷

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalaui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya:

“jadi biasanya ya Mas kita sebagai kader ini menunggu perintah dari ketua Balai KB terkait jadwal kegiatan BKL karena kan program ini juga harus ada surat izin dari desa. Kalau kita sudah mendapatkan jadwal ataupun tempat terlaksananya program ini baru kita sebagai kader ikut membantu pelaksanaan program ini. Program PKL ini biasanya diikuti lebih dari 20 orang lansia”⁶⁸

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara kedua responden tersebut bahwasanya pengelolaan program Bina Keluarga Lansia perlunya surat perizinan dari desa yang di mana dengan kita meminta izin maka pihak Desa akan menyediakan tempat, dan juga bekerjasama dengan kader terkait pengelolaan program BKL ini.

Adapun dalam program BKL Dasar ini biasanya diikuti lebih dari 20 orang.

2. Kendala yang di hadapi dalam pelaksaannya program BKL di sekolah lansia tangguh

a. Ciri Lansia

Lansia juga memiliki ciri-ciri dan juga perubahan baik dari itu dari segi fisik dan juga dari segi mental. Adapun sebagai berikut ini semakin bertambahnya usia lansia juga merubah peranannya

⁶⁷ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

⁶⁸ Bu asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

baik dari segi pekerjaan dan kegiatan yang cocok untuk dirinya, perbedaan standar pada saat lansia hal ini berpengaruh terhadap penampilan mereka yang ingin terlihat muda dengan cara berpakaian mengikuti anak remaja, pandangan masyarakat pada lansia dikarenakan adanya stigma tersebut ini berefek pada buruk dan menjadi beban bagi lansia, penuaan juga berdampak pada semakin individual seseorang tersebut karena manusia pada dasarnya memiliki sifat dan juga karakter masing-masing, adapun yang terakhir ialah usia yang sudah mengalami awal kemunduran yang mana ini terjadi pada lansia yang semakin menurunnya kesehatan fisik dan mental oleh karena itu pentingnya dukungan dan motivasi yang tinggi bagi lansia. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB.

"Jadi gini mas Wildan, lansia juga kan memiliki ciri-ciri yang mana di saat kondisi fisik dan juga mental yaitu berupa lansia itu juga perlu merubah perannya karena di saat mereka tambah tua maka kegiatan yang juga pekerjaan itu harus mengikuti usia mereka, dan terkadang juga ada lansia yang semangat dalam segi apapun contohnya lansia itu nggak mau dianggap tua maunya dianggap mudah terus. Apalagi kayak pandangan masyarakat atau keluarga bahwa seseorang yang sudah memasuki masa tua itu enggak berguna lagi padahal ya nggak gitu kalau seandainya kita mendukung mereka mensupport mereka mereka itu masih bisa berguna bagi masyarakat dan juga keluarganya, dan yang terakhir itu usia yang sudah memasuki masa akhir itu perlu penerimaan diri dari para lansia bahwasanya mereka itu sudah memasuki masa akhir jadi kita perlu memotivasi yang tinggi untuk para lansia agar menerima dirinya dan juga takdirnya"⁶⁹

⁶⁹ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Iya Mas udah biasanya jalan sini sudah menurun dari segi fisiknya dan juga mentalnya jadi pada saat BKL dilaksanakan itu ya mereka diberikan pelajaran dan juga diberikan edukasi yang mana ini sesuai dengan fisik dan juga mentalnya supaya lebih baik dan juga lebih termotivasi lagi untuk menjalani hidup. Yang mana kan pada saat mereka sudah tua tidak ada kegiatan itu kan juga bisa mempengaruhi motivasi mereka ya sebagai lansia maka dari itu perlunya dukungan masyarakat sekitar dan juga keluarganya"⁷⁰

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh nenek Yatinah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Nenek sendiri yang sudah sepuh sudah tak bisa ngapa-ngapain lagi sudah tua apalagi sekarang nenek usianya sudah agak muda lagi sekarang umur nenek 78 tahun. Nenek juga pada ngerasa capek merasa lelah tapi kalau di rumah terus ya bosan kayaknya harus ada aktivitas kecil-kecil walaupun nggak banyak waktu pas masih muda. Ya sekarang nenek cuma tinggal sendiri di rumah anak-anak nenek sudah pada nikah semua, nenek juga udah punya cucu anak-anak nenek biasanya pulang ya pas lebaran aja sama cucu juga , ya sekarang nenek semakin usianya bertambah ya sering sakit-sakitan nggak kuat kayak waktu muda makanya itu nenek diajak kan buat ikut aku aktivitas kayak program BKL ini karena di sini banyak temen-temen juga jadi seneng ikutnya"⁷¹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Nenek Saporah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

⁷⁰ Bu Asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁷¹ Nenek Yatinah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

"Kalau nenek semakin bertambahnya umur ini ya nenek nggak bisa melakukan apa-apa waktu masih muda contohnya kayak aktivitas lama-lama itu nenek udah gak sanggup karena dari segi fisik dan juga kesehatan sudah mulai menurun apalagi nenek usianya udah 81 tahun. Nenek juga di rumah sendirian anak nenek sudah nikah semua dan nenek juga memiliki cucu ya terkadang pengen ikut sama anak biar nenek nggak kesepian tapi nenek takut ngerepotin jadi tinggal di sini aja nggak ikut sama anak palingan ya pas lebaran aja main-main ke sana, tapi nenek tetap semangat kayak anak muda apalagi pas ikut program BKL ini karena di sini banyak temennya terus belajar juga, senam juga setiap pertemuannya"⁷²

Dapat disimpulkan dari keempat responden yang telah diwawancarai bahwasanya lansia bukan memiliki ciri-ciri dalam perubahan fisiknya baik dari segi fisik maupun mental. Contohnya dari segi fisik lansia yang sudah tua cenderung lebih memilih aktivitas ataupun pekerjaan yang cocok dengan dirinya, dan yang terakhir dari segi mental lansia cenderung memiliki kontrol emosi yang berbeda dari kebanyakan orang dewasa oleh sebab itu pentingnya menjaga rasa kasih sayang terhadap lansia agar mereka lebih bisa dipedulikan atau diperhatikan.

b. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh

Dalam proses pelaksanaan sekolah lansia tangguh juga memiliki kendala yang mana kendala ini juga berdampak pada pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh. Adapun kendala yang sering dihadapi yaitu dari segi fisik dikarenakan

⁷² Nenek Saporah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

lansia yang sudah tidak kuat dan sehat sehingga tidak dapat mengikuti program tersebut dengan maksimal diantaranya fungsi pendengaran yang mulai mengganggu, menurutnya tingkat konsentrasi dan juga menurunnya fungsi mata sebagai indra penglihatannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB.

"Jadi Mas Wildan, pada saat pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh ini para lansia biasanya itu berhalangan hadir dikarenakan berapa faktor contohnya nggak ada yang nganter dan juga biasanya sakit, dan kalau sakit mereka gak bisa mengikuti program BKL di sekolah aja tangguh ini. Penyakitnya sih rata-rata yang sering dialami itu darah tinggi, terus asam urat, habis itu nggak jarang nenek-neneknya biasanya kolesterolnya tinggi, darah tinggi sehingga enggak bisa ikut program BKL ini. Kami juga bekerjasama dengan Puskesmas Wuluhan terkait pemeriksaan kesehatan dan juga penyediaan obat-obatan. Tapi nggak hanya itu aja mas kita juga terkendala dari segi fasilitas yang kurang memadai sama sumber daya manusianya yang kurang baik dari kadernya terus jumlah petugas Balai KB nya. Sehingga itu berdampak ke kita sama ke lansia nya juga apalagi pada saat proses pembelajaran jadi nggak nyaman"⁷³

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Biasanya sih Mas kalau yang berhalangan hadir nenek-neneknya itu paling sering itu dikarenakan mereka sakit terlebih lagi kan kondisi fisika sudah enggak mampu gitu buat jalan gitu. Adapun kayak mengikuti program BKL di sekolah aja tahu itu nenek-neneknya kadang ya nggak bisa melihat materinya dengan jelas dikarenakan semakin tua semakin berumur penglihatan mereka juga terganggu, selain itu juga udah lupa contohnya kalau di program BKL itu kan ada tepuk

⁷³ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

lansiatanku nah mereka kalau nggak sering-sering diajarin biasanya lupa besoknya, dan rata-rata penyakit yang dialami sama nenek-nenek itu ya darah tinggi, diabetes, asam urat. Ini yang terdampak pada sekolah lansia tangguh nya juga. Dari segi fasilitas juga masih kurang mas... Kader nya di sini cuma dikit buat ngurusin program ini apalagi saya megang program SOTH (sekolah orang tua hebat), sama fasilitas nya gak ada tempat duduk yang layak buat uti uti nya kasian duduk dibawah terus pake karpet"⁷⁴

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Nenek Yatinah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Kalau nenek sendiri sih biasanya nggak mengikuti program BKL itu karena sakit biasanya, nenek sendiri kan kena asam urat ya jadi kalau pas waktu kambuh itu ya gak bisa mengikuti program BKL di sekolah lansia tangguh ini di absen dulu. Dan biasanya juga pada saat sekolah lansia tangguh itu nenek kadang nggak konsentrasi sering lupa, terus nggak kedengeran kalau materi nya di jelasin. Ini mungkin karena nenek semakin tua jadi konsentrasinya nenek itu nggak fokus sering hilang gitu. Di sekolah lansia tangguh sendiri ada pemeriksaan juga makanya itu nenek tahu penyakit nenek karena di sana dijelasin sama dikasih obat-obatan juga sama pihak dari Puskesmas. Terus kalau dari segi fasilitasnya mungkin nenek lebih suka dikasih tempat duduk yang empuk ya soalnya kadang Nenek sakit pinggang itu kalau kelamaan duduk nggak bisa berdiri lagi susah berdirinya jadi perlu kursi yang nyaman buat duduk"⁷⁵

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Nenek Saporah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Kalau halangan selama nenek mengikuti program BKL di sekolah lansia tangguh ini. Nenek biasanya absen karena sakit jadi gak bisa mengikuti dan nggak bisa hadir juga Karena

⁷⁴ Bu asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁷⁵ Nenek Yatinah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

nenek itu punya darah tinggi terus kalau udah kumat itu biasanya sering pusing terus kalau udah pusing nggak bisa kemana-mana istirahat di rumah kadang ya minum obat dari Puskesmas. Terus kadang kalau pas ikut biasanya nenek itu nggak kelihatan sama materi yang disampaikan jadi cuma dengerin aja, terus nenek kadang sering lupa entah itu sama jargon atau slogannya biasanya kan di sekolah lansia tangguh ini para nenek-nenek itu diajarin tepuk lansia tangguh sama materi tentang lansia nah nenek itu lupa besoknya itu tak ingat tentang materi yang kemarin. Kalau dari segi fasilitas masih kurang karena nenek-nenek di sini yang ikut program BKL di sekolah manusia tangguh duduknya di bawah pakai karpet jadi kurang nyaman gitu apalagi kan udah tua nenek-neneknya ini juga berpengaruh ke konsentrasinya nenek karena kan jadi nggak nyaman kalau duduk di bawah terus tapi ya kadang-kadang nenek nyender ketembok kalau udah capek"⁷⁶

Dapat disimpulkan dari keempat responden yang telah diwawancarai bahwasanya tantangan dalam program Bina Keluarga lansia melalui sekolah lansia tangguh adalah sebagai berikut ini dari segi fisik yang sudah tidak mampu lagi akibat proses penuaan, dan yang kedua dari segi kesehatan yang mengalami penurunan seperti terkena penyakit darah tinggi, asam urat, dan pendengaran mulai terganggu, selain dari itu ukurannya sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kader dan juga petugas Balai KB, serta fasilitas yang kurang memadai atau layak sehingga tidak bisa memberi kenyamanan pada peserta sekolah lansia panggung di program BKL ini. Hal inilah yang berefek pada saat program BKL di sekolah lansia tangguh di laksanakan.

c. Bentuk Kesejahteraan Pada Lansia

⁷⁶ Nenek Saporah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

Kesejahteraan sendiri merupakan kebutuhan hidup seseorang yang mencakup tentang sandang papan dan pangan yang mana dari ketiga tersebut harus tercukupi dan di dalam Islam sendiri kesejahteraan juga memiliki makna yang mana ini tertera dalam Al Quran surat Al anbiya. Selain itu juga untuk kesejahteraan dapat dilihat dari tujuh aspek diantaranya kesejahteraan dari segi agamanya yang di mana hal yang penting bagi lansia harus dimiliki karena mereka harus bersyukur dan menerima takdir apa yang sudah ditakdirkan oleh Allah, kesejahteraan secara fisik lansia harus menjaga fisiknya walaupun usianya sudah tidak lagi muda yaitu dengan berolahraga ringan seperti senam, kesejahteraan mengontrol emosional lansia perlu mendapatkan kasih sayang agar kebutuhan emosinya terpenuhi hal ini harus dilakukan khususnya oleh keluarga dan juga orang-orang terdekat mereka, kesejahteraan intelektual yang mana lansia juga harus diasah lagi kemampuan otaknya untuk mencegah penurunan fungsi kognitif, kesejahteraan secara sosial hal ini diperlukan agar lansia memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia yang mana di BKL merupakan tempat bagi para lansia bersosialisasi, kesejahteraan secara vokasional yaitu memiliki kawasannya dirinya itu berharga dan berguna bagi sekitarnya, dan yang terakhir kesejahteraan lingkungan yang mana bagi para lansia lingkungan yang tepat akan memberikan rasa aman nyaman dan juga sehat dan

bersih. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB.

" Jadi di program BKL itu ada 7 dimensi lansia yang mana itu ora lansia itu diajari tentang dari segi agamanya yang mana di dalamnya itu diisi dengan pengajian rutin setiap pertemuan di sekolah lansia tangguh, terus dari kesejahteraan secara fisik biasanya lansia itu di sekolah lansia tangguh dia pertemuan juga senam walaupun senamnya itu gak terlalu lama-lama, terus di sana juga lansia mendapatkan materi tentang mengasah kemampuan otaknya dengan senam otak terlebih lagi kalau lansia itu kan sering mengalami pikun atau lupa jadi kita menjelaskan kenapa lansia itu penurunan fungsi kognitifnya menurun makanya itu biasanya disela-sela materi kita menyiapkan senam otak agar lansia lebih konsentrasi lagi, dan yang paling penting itu mengontrol emosinya lansia itu semakin mereka bertambah tua maka perlunya rasa kasih sayang baik dari keluarga dan juga masyarakat gitu biar mereka itu merasa dirinya itu dianggap dan dicintai, terus dari sosialnya itu di BKL memberikan wadah dan juga tempat untuk para lansia jadi mereka itu bersosialisasi di program ini, kesejahteraan secara vokasional yang mana di program ini kita mengajarkan bahwasanya mereka sebagai lansia itu tetap berharga dan juga masih berguna kenapa hal ini dilakukan ya biar mereka itu tetap semangat hidup dan semangat menjalani aktivitas, dan yang terakhir itu dari kesejahteraan lingkungan yang mana seperti yang saya sampaikan tadi itu apabila lingkungannya bersih lingkungannya nyaman lingkungan yang sehat lansia juga ikut sehat"⁷⁷

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Di dalam program BKL ini lansia diajarin tentang 7 dimensi lansia tangguh yang mana di dalamnya itu lansia diajari tentang kesejahteraan secara fisik, terus bagaimana mengontrol emosi nya, terus dari agamanya lansia lebih diperkokoh lagi karena kan sudah masuk di tahap akhir ya usia akhir, terus dari segi intelektualnya itu harus terpenuhi karena untuk meningkatkan kemampuan otaknya, terus di program ini lansia

⁷⁷ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

diberikan wadah untuk bersosialisasi dengan para lansia lainnya, terus yang terakhir itu dengan kita memberikan lingkungan yang sedemikian rupa maka lansia itu akan memberikan mereka rasa aman nyaman dan juga lingkungan yang bersih serta sehat"⁷⁸

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Nenek Yatinah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Selama saya mengikuti program ini di dalamnya itu sering ada kegiatan keagamaan itu ngaji bareng biasanya, terus setiap pertemuan itu senam walaupun kadang senam otak terus kadang senam fisik di luar juga, nenek di sini diajarkan bagaimana menjadi lansia yang sehat yang aktif mandiri, terlebih lagi kan di sini enak gitu banyak teman-temennya jadi bersosialisasinya lebih nyaman lebih mudah gitu, terus dari lingkungan juga memberikan rasa yang nyaman buat nenek apalagi di sini ada pemeriksaan dari Puskesmas nggak nenek merasa dibetulin baik dari kesehatannya. Jadi nenek senang ikut program BKL ini"⁷⁹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh nenek Saporah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Nenek di sini diajarkan banyak hal contohnya tentang pentingnya menjaga pola makan, terus pentingnya mengontrol emosi apalagi kalau sudah, makanya di sini banyak sekali diajarkan dikasih materi tentang 7 dimensi lansia, terus bagaimana menjadi lansia yang aktif mandiri, yang terakhir itu di sini lingkungannya memberikan rasa nyaman buat nenek. Nenek juga semenjak ikut ini lebih aktif lebih giat lagi"⁸⁰

Dapat disimpulkan hasil dari keempat responden yang telah diwawancarai bahwasanya bentuk kesejahteraan pada lansia dapat

⁷⁸ Bu Asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁷⁹ Nenek Yatinah (Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

⁸⁰ Nenek Saporah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

dilihat dari 7 dimensi lansia tangguh yang mana ini di ajarkan di dalam program BKL, tidak hanya itu saja, lansia diberikan contoh bagaimana berperilaku sehat, aktif, mandiri dan bermartabat. Dari kedua pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi seseorang yang sudah memasuki usia tua.

d. Kesejahteraan Secara Mental

Kesejahteraan pada lansia tidak hanya dari sandang papan pangan saja akan tetapi dilihat dari kesehatan mental juga. Sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang nomor 18 tahun 2014 pasal 1 sampai dengan ayat 2 yang mana berisi tentang kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik mental spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri dan dapat mengatasi tekanan dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunikasi. Adapun tiga gangguan mental yang sering dialami oleh lansia yaitu diantaranya depresi, kecemasan berlebihan, dan yang ketiga itu gangguan kognitif atau penurunan daya ingat. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB.

"Biasanya orang lansia ini mas, sering mengalami yang namanya itu depresi ini berdampak pada lansia karena ketika mereka depresi mereka itu nggak semangat apalagi kurangnya dukungan dan support dari orang-orang terdekat mereka maka dari itu keluarga dan juga masyarakat sekitar perlu memberikan perhatian khusus, selain gangguan kognitif yang mana ini lansia ini kesulitan mengingat memori dan juga kesulitan untuk berkonsentrasi jadi yang paling parah itu kalau

sampai lansia itu terkena penyakit alzheimer soalnya rawan terjadi pada lansia. Makanya dibentuk sekolah lansia tangguh ini di program BKL agar lansia ini mampu mengatasi apa yang mereka alami dengan cara memberikan ilmu dan juga memberikan layanan kesehatan mereka baik fisik maupun mental"⁸¹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Kalau lansia di program BKL ini sendiri biasanya sering mengalami dua hal sih Mas Wildan, yang paling sering itu mereka itu kadang depresi kayak banyak tekanan banyak pikiran karena mereka sering menganggap dirinya itu cuma jadi beban makanya mereka berpikiran seperti itu makanya itu kan di program ini kita memberikan dukungan ke mereka agar mereka itu tetap semangat dan juga gak gampang nyerah, terus yang kedua itu biasanya mereka itu mengalami gangguan kognitif jadi mereka itu kayak apa ya sering lupa gak inget gitu terus biasanya mereka sulit berkonsentrasi pada saat mengikuti program ini makanya itu mereka diberikan materi penguatan tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental juga"⁸²

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh nenek Yatinah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Kalau nenek sendiri ya Mas Wildan...selain ada penyakit asam urat, nenek juga kadang kepikiran soal permasalahan keluarga baik itu dari anak-anak nenek kepikiran. Karena nenek kan di rumah sendirian gitu kadang kangen sama anak kadang kalau anak ada masalah nenek juga ikut sedih, dan itu juga nenek sering pelupa sering pikun naruh barang lupa terus kalau ikut BKL nenek kesulitan per konsentrasi mungkin karena pendengaran nenek berkurang akibat usia yang sudah mulai sembuh"⁸³

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan

⁸¹ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

⁸² Bu Asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁸³ Nenek Yatinah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

langsung oleh nenek Saporah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Nenek seringnya sih pas tengah malam ya sering kepikiran kayak bingung masalah hutang terus masalah keluarga juga anak cucu, kadang nenek saya juga merasa kangen sama anak cucu. Jadi nenek kayak cemas gitu karena nenek kan sendirian nggak ada suami udah almarhum. Terus kalau dari penyakit sendiri nenek itu kan kena darah tinggi bukan nenek biasanya sering mengalami kesulitan konsentrasi nggak fokus gitu sering lupa"⁸⁴

Dapat disimpulkan dari keempat responden yang sudah diwawancarai bahwasanya kesejahteraan secara mental pada lansia tidak hanya melihat dari segi sandang, papan, dan pangannya saja. Adapun juga dilihat dari segi mental juga yang tidak jarang lansia mengalami gangguan seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kognitif. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang nomor 18 tahun 2014 pasal 1 sampai dengan ayat 2 yang mana berisi tentang kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seseorang individu dapat berkembang secara fisik mental spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri dan dapat mengatasi tekanan dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunikasi.

e. Manfaat Sekolah Lansia Tangguh

Sebagaimana yang dijelaskan di Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 1 mengamanatkan kepada

⁸⁴ Nenek Saporah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

pemerintah dan pemerintah daerah untuk menetapkan kebijakan pembangunan keluarga melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Adapun sekolah lansia tangguh adalah sebuah program yang dimana didalamnya diberikan edukasi tentang pendidikan agama sosial kesehatan dan lainnya, yang mana ini untuk meningkatkan kualitas lansia lebih baik lagi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB Wuluhan.

"Program BKL ini banyak sekali manfaatnya untuk lansia sendiri. Karena di dalamnya itu kita itu mengajari mereka tentang ilmu kesehatan baik fisik maupun mental, terus menjadikan mereka itu lansia yang aktif mandiri dan bermartabat, serta menggali potensi diri mereka gitu buat mengembangkan apa yang ada di dalam diri mereka, dan yang terakhir itu sebagai wadah atau tempat bagi para raja itu untuk bersosialisasi berkumpul bersama. Disana juga kita memberikan ilmu tentang 7 dimensi lansia tangguh dari segi agamanya yang mulai di tingkatkan, dari segi fisik yang harus di latih otot-otot nya dengan melakukan kegiatan senam, dari segi emosional nya perlu di perhatikan agar uti-uti nya bahagia, dari segi intelektualnya agar fungsi atau daya ingat otak nya baik, dari segi sosial nya agar mereka semua mereka semua bisa saling support satu sama lain, dari segi vokasional sendiri supaya mereka lebih kreatif di usia yang gak muda lagi, dan yang terakhir mas Wildan yaitu dari segi lingkungan karena menciptakan rasa aman dan nyaman penting untuk lansia"⁸⁵

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalaui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Di dalam program BKL ini manfaat yang bisa diberikan bagi lansia itu banyak sekali mas Wildan. Karena di dalamnya itu lansia itu diajarin bagaimana menjadi lancar yang sehat aktif

⁸⁵ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

mandiri dan bermartabat, di sana juga lansia di ajarin menjaga hidup sehat yang benar gimana terlebih lagi kan mereka sudah memasuki masa lanjut usia itu perlu diperhatikan lagi agar mereka itu enggak menjadi beban di masa tuanya. Di dalam program ini juga lansia kan mempunyai wadah untuk menggali potensi dirinya, terus mereka juga dapat bersosialisasi sama lansia jadi menciptakan lingkungan yang nyaman bagi mereka gitu. Yang mana ini udah mencakup dari 7 dimensi lansia tangguh"⁸⁶

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh nenek Yatinah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Nenek sendiri ikut BKL ini dari awal tahun 2024 sampai sekarang dari zamannya masih ketua Balai KB nya itu Mbak Ayu sampai yang sekarang Pak Kusen. Dengan diadakannya program ini Nenek senang gitu soalnya di sini diajari bagaimana menjadi lansia yang smart sehat aktif mandiri dan bermartabat, diajari tentang 7 dimensi lansia, di sini nenek juga banyak teman banyak kenalan sepanjangan usia-usia nenek jadi gampang gitu buat bersosialisasinya. Kurang lebih lagi kan di program ini ada cek kesehatan terus ada materi-materi juga itu menambah wawasan nenek terkait masa-masa di usia lanjut ini"⁸⁷

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh nenek Saporah melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Selama nenek mengikuti program BKL ini manfaatnya sendiri kan nenek banyak temennya, terus di sini banyak kegiatannya juga jadi nenek nggak bosan di rumah terus makanya semenjak ikut programnya jadi banyak kegiatan, terus di sini itu nenek diajari banyak tentang menjaga bola kesehatan terus nenek di sini juga diajari tentang menjadi lansia yang aktif itu kayak gimana di sini diajari, ya nenek bersyukur sih ada program ini soalnya kayak kami itu lebih

⁸⁶ Bu Asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

⁸⁷ Nenek Yatinah(Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

diperhatikan sama dipedulikan"⁸⁸

Dapat disimpulkan keempat responden yang telah diwawancarai bahwasanya manfaat sekolah lansia tangguh di dalamnya diberikan edukasi atau materi tentang bagaimana menjadi lansia yang aktif, produktif, mandiri, dan bermartabat. Adapun kegiatan ini bermanfaat bagi lansia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ini menambah wawasan mereka, lebih aktif dalam kegiatan sehari-hari, dan yang terakhir mereka mendapatkan wadah atau tempat untuk bersosialisasi. Selain itu juga ada yang namanya 7 dimensi lansia tangguh yang mana di dalamnya berisi tentang pembelajaran mengenai keagamaan, fisik, emosional, wawasan intelektual, sosial, vokasional, dan yang terakhir lingkungan.

3. Evaluasi dari program sekolah lansia tangguh terhadap kesejahteraan lansia

a. Monitoring

Monitoring adalah suatu kegiatan yang di mana kita memastikan bahwasannya apa yang ada di sebuah program tersebut berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan, dan juga mengamati apa yang dilakukan pada saat program BKL di sekolah lansia tangguh ini berlangsung, dan yang terakhir yaitu melakukan perbaikan apabila ada hasil monitoring yang dirasa kurang

⁸⁸ Nenek Saporah (Peserta BKL) di wawancarai oleh peneliti 29 April 2025

memuaskan atau kurang efisien. Hal ini juga didukung dari hasil sesi wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB, berikut hasil wawancara nya.

"Jadi ya Mas di program ini ada juga monitoring yang mana monitoring ini dilakukan agar kita sebagai penyuluh KB dapat memastikan bahwasanya program ini sesuai dengan apa yang sudah diatur atau dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada baik itu tahapan-tahapannya, materinya. Selain itu apabila ada yang kurang dari segi fasilitas maupun infrastruktur yang kurang memadai kita sebisa mungkin memberikan solusi untuk memberikan kenyamanan bagi para peserta yang ada di program BKL ini. Dan biasanya dari hasil monitoring ini kita laporkan ke pusat melalui website siga"⁸⁹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalaui hasil dari sesi wawawancara, berikut hasil wawancara nya.

"Kalau untuk monitoring sendiri Kita sebagai kader biasanya melihat dan melaksanakan sesuai program ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Renita juga mas Wildan biasanya kader khususnya saya ini mengamati gitu apa yang kurang pada saat proses BKL itu langsung saya sampaikan ke Pak Kusen selaku Ketua Balai KB. Dengan kita memonitoring dan mengamati apa yang kurang kita kan sebagai kader juga ikut membantu program ini supaya berjalan lancar aman dan nyaman. Terlebih lagi kan kita sebagai cutter hanya melaporkan ke Balai KB tetapi juga kita melapor ke pusat terkait hasil monitoring ini."⁹⁰

b. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang diambil untuk menilai dan mengukur seberapa efektif dan efisien sebuah program itu dilaksanakan. Adapun di dalam evaluasi ini perlunya

⁸⁹ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

⁹⁰ Bu Yatinah(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

mengumpulkan data secara sistematis dan terstruktur, setelah datanya terkumpul baru kita menganalisa, setelah itu kita membuat keputusan terkait dari hasil data evaluasi yang terkumpul, dan yang terakhir dari sini kita dapat melihat dan mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki atau apa saja yang perlu diteruskan terkait program. Adapun dari kita melakukan evaluasi, kita dapat melihat dan menilai seberapa berhasil nya atau berdampak program itu terhadap masyarakat, yang kedua kita dapat menentukan apa saja yang perlu dibenahi, memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, dan yang terakhir kita dapat mengetahui peningkatan kualitas dari suatu program tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan dari hasil wawancara bersama Pak Kusen selaku Ketua Balai KB Wuluhan berikut hasil wawancara nya.

"Jadi ya Mas untuk setiap pertemuan kita di sana itu khususnya kader punya daftar hadir di sekolah lansia tangguh yang mana itu menjadi evaluasi untuk kita. Contohnya pertemuan di bulan Januari lansianya yang hadir sekitar 25, kemudian di bulan Februari nya lansianya menjadi 20, dan di bulan selanjutnya naik begitu terus. Nah dari sini kita dapat melihat apa yang menyebabkan penurunan absensi lansia ini di bulan ini banyak di bulan ini dikit jadi itu yang menjadi bahan evaluasi baik dari kita selaku penyuluh PLKB dan juga kader. Dan untuk laporannya sendiri Kita sebagai penyuluh itu setiap ada kegiatan program PKL selalu melakukan laporan yaitu melalui website yang namanya siga Mas Wil.... Karena kita setiap mengadakan atau melakukan program BKL itu selalu kita di evaluasi dari pusat juga biasanya laporannya itu setiap hari Senin harus di serahkan setelah itu biasanya selesai kita melaporkan muncul tanda hijau kalau laporan tersebut diterima kalau merah berarti ada yang perlu diperbaiki. Dan untuk kerjasama antar mitra yang terkait biasanya di program BKL ini kita bekerja sama dengan

Puskesmas dan juga ibu-ibu PKK yang mana pada pelaksanaan program itu berlangsung khususnya yang PKK ini memberi bantuan terkait gizi asupan makanan contohnya kacang hijau untuk kegiatan BKL di sekolah lansia tangguh, dan untuk Puskesmas sendiri yaitu pemberian layanan obat-obatan yang di mana itu kan para lansia biasanya di sana periksa juga ada pemeriksaan kesehatan terkadang jumlah obatnya kadang kurang sehingga kita evaluasi lagi menambah toko obat-obatan yang tidak tersedia. Selain itu kalau untuk dana sendiri dari proses program ini berlangsung dulu ada itu setiap 4 bulan sekali kadang 3 bulan sekali itupun gak banyak”⁹¹

Hal ini didukung dengan pernyataan yang disampaikan langsung oleh Ibu Asih selaku kader BKL melalui hasil dari sesi wawancara, berikut hasil wawancaranya.

"Kalau dari evaluasi sendiri untuk kader pasti ada Mas di setiap pertemuan itu karena kan untuk kader BKL ini kekurangan ya Mas dari segi sumber daya yang ada, dan biasanya juga kita mengevaluasinya sama penyuluh KBnya terus sama PKK nya juga terkait mitra kerjasamanya, Puskesmas juga, dan Desa juga. Karena kan dari kedua mitra ini dan juga penyuluh KB kita kan di support didukung sama dua lembaga ini jadi kita melihat setiap pertemuannya itu kita selalu mengevaluasi apa yang kurang apa. Dan untuk pelaporannya sendiri kita sebagai kader itu yang pertama itu melaporkan ke desa setelah ke desa kita langsung ke Balai KB nya untuk disetor laporannya dan biasanya dari Balai KB langsung di upload di website siga. Untuk mitra kerja sendiri biasanya kita mengevaluasi itu biasanya dari Puskesmas karena ketersediaan obat-obatan yang kurang ya khususnya obat-obatan khusus yang menderita kolesterol. Untuk dana sendiri biasanya kita itu dapat dari Desa 100.000 Rp yang mana dari uang itu kita buat untuk PMT nanti kalau pun itu dananya masih kurang biasanya ada swadaya dari masyarakat ataupun ibu kampung biasanya menambahkan uang. Selain itu juga kita mengevaluasi dari daftar hadir dari lansia sendiri kenapa kok lansianya dikit ataupun kenapa kok lansianya gak masuk tapi rata-rata biasanya sakit ataupun ada yang

⁹¹ Pak Kusen(Ketua Balai KB) di wawancarai oleh peneliti 23 April 2025

meninggal gitu maka di situ kita mengevaluasi apa yang menjadi kebutuhan manusia tersebut pada kenapa kok gak bisa hadir”⁹²

C. Pembahasan Temuan

Dalam hal ini selanjutnya peneliti akan membahas terkait dengan hasil temuan yang diperoleh di lapangan terkait dengan Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan. Metode yang digunakan dalam peneliti dalam pelaksanaan penelitian meliputi diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi diharapkan dapat memberikan informasi dan data terkait dengan hal yang diangkat untuk dijadikan penelitian. Hasil proses dari penelitian tersebut yang kemudian dipadukan dengan teori yang kemudian dengan topik sekaligus temuan yang dibahas disesuaikan dengan subab pembahasan dalam setiap rumusan masalah.

1. Bagaimana perencanaan program BKL di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia?

a. Proses Perencanaan Program BKL

Penelitian menemukan bahwa BKL di Desa Kesilir baru diinisiasi Agustus 2024 oleh Balai KB Kecamatan Wuluhan, sebagai respons terhadap peningkatan dramatis jumlah lansia. Sesuai teori manajemen program sosial (PP 13/2019 Pasal 5), langkah awal yang ditempuh adalah analisis situasi: pendataan lansia, identifikasi masalah

⁹² Bu Asih(Kader BKL) di wawancarai oleh peneliti 24 April 2025

misalnya rendahnya kemandirian merawat diri lansia dan pemetaan sumber daya (kader, sarana, pendanaan). Hasil wawancara dengan Pak Kusen menegaskan bahwa perencanaan melibatkan penetapan tujuan umum (meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental lansia) serta tujuan SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, Bermartabat).

Tahapan selanjutnya sesuai kerangka teori BKL (Bab II.b) adalah penyusunan rencana kegiatan: pertemuan rutin dua kali sebulan dengan agenda penyuluhan kesehatan jasmani & psikis, senam lansia, dan edukasi spiritual. Di sini teori menggunakan model observasi dan juga diaplikasikan: kader menciptakan video modeling sederhana (contoh senam ringan), lalu lansia mengamati dan mempraktikkan sekaligus mendapat umpan balik dari kader. Kolaborasi dengan Puskesmas dan PKK untuk cek kesehatan & PMT (Pemberian Makanan Tambahan) menunjukkan sinergi multisektor yang menjadi kunci efektivitas program menurut kajian teori.

Meski perencanaan telah mengikuti kerangka ideal, terdapat kesenjangan antara teori dan praktik. Teori BKKBN menuntut minimal empat kader terlatih di setiap desa, tetapi di lapangan Balai KB hanya memiliki dua kader aktif sehingga beban fasilitasi dan monitoring menjadi berat. Selain itu, teori monitoring & evaluasi menyarankan penggunaan platform digital (SIGA) untuk pelaporan triwulanan; kenyataannya, pelaporan di Desa Kesilir masih manual. Ketiadaan fasilitas sederhana kursi empuk, alat bantu dengar, dan

media visual penunjang juga mengurangi kenyamanan peserta, padahal kajian teori menegaskan bahwa lingkungan yang kondusif merupakan syarat penting untuk meningkatkan motivasi dan retensi belajar lansia.

Kesimpulan Fokus 1: Perencanaan Program BKL di Desa Kesilir telah mengacu pada teori-teori manajemen program dan model observasi, dengan langkah analisis situasi, penetapan tujuan SMART, serta rencana kegiatan kolaboratif. Namun, untuk benar-benar meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental lansia, perlu penguatan kapasitas kader, peningkatan sarana prasarana, dan formalitas sistem monitoring agar praktik lapangan tidak hanya sekadar memenuhi prosedur, tetapi juga memberikan dampak nyata sesuai tujuan teoritis.

2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BKL di sekolah lansia tangguh?

Meskipun Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Desa Kesilir telah dirancang dengan mengacu pada prinsip-prinsip perencanaan yang sesuai teori, dalam implementasinya tetap ditemukan berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program, khususnya di Sekolah Lansia Tangguh. Temuan-temuan ini selaras dengan pendapat para ahli dalam kajian teori bahwa setiap program sosial yang berbasis komunitas akan menghadapi tantangan dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, hingga kondisi peserta. Oleh karena itu, membahas kendala dalam pelaksanaan program ini sangat penting untuk memberikan

gambaran utuh terkait faktor-faktor penghambat yang perlu diatasi agar tujuan program tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, peneliti menemukan bahwa kendala paling utama datang dari kondisi fisik dan psikologis lansia. Seiring bertambahnya usia, para lansia mengalami penurunan pada fungsi penglihatan, pendengaran, daya ingat, dan daya tahan tubuh. Seperti yang disampaikan oleh Nenek Yatinah dan Nenek Saporah, mereka sering absen dari pertemuan karena merasa lelah, sakit akibat penyakit degeneratif seperti asam urat dan darah tinggi, atau kesulitan berkonsentrasi selama mengikuti materi. Hal ini menunjukkan bahwa lansia sebagai peserta program memerlukan pendekatan khusus yang mempertimbangkan keterbatasan biologis mereka. Hal ini sejalan dengan kajian teori pada Bab II yang menyebutkan bahwa salah satu ciri lansia adalah menurunnya fungsi kognitif dan fisik, sehingga dalam pelaksanaannya, program perlu disesuaikan baik dari durasi kegiatan, penyajian materi, hingga jenis aktivitas yang tidak terlalu menguras tenaga.

Kendala kedua yang ditemukan adalah terbatasnya sumber daya manusia (SDM), terutama kader yang bertugas sebagai fasilitator dan pendamping lansia. Seperti disampaikan oleh Ibu Asih, kader di lapangan seringkali merangkap tugas di program lain seperti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), sehingga perhatian dan tenaga mereka terbagi. Menurut standar pengelolaan BKL (Bab II.c), setiap kelompok idealnya memiliki

minimal 4 kader aktif yang sudah terlatih dalam hal fasilitasi dan konseling. Namun kenyataannya di Desa Kesilir, hanya ada satu atau dua kader yang aktif dalam setiap sesi, yang tentu saja menyulitkan dalam mengelola lebih dari 20 peserta lansia. Keterbatasan ini memperbesar risiko kurangnya pendampingan personal dan berkurangnya kualitas interaksi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, fasilitas penunjang juga menjadi kendala signifikan. Dalam kegiatan Sekolah Lansia Tangguh, sebagian besar lansia duduk di lantai beralaskan karpet karena belum tersedia kursi yang nyaman dan ergonomis. Hal ini dikeluhkan oleh beberapa lansia yang mengalami sakit pinggang atau kesulitan berdiri setelah duduk lama. Sementara dalam teori kesejahteraan lingkungan (Bab II.3.b.7), disebutkan bahwa ruang belajar yang nyaman dan aman menjadi faktor penting dalam mendukung semangat belajar dan rasa dihargai pada lansia. Minimnya fasilitas, ditambah dengan keterbatasan alat bantu visual atau media pembelajaran, membuat suasana belajar menjadi kurang kondusif, padahal sebagian besar peserta mengalami gangguan penglihatan dan pendengaran. Di sinilah letak tantangan besar yang perlu segera diatasi agar pelaksanaan program tidak hanya berlangsung, tapi juga efektif dan bermakna.

Terakhir, kendala juga datang dari sisi pendanaan dan logistik, seperti yang dijelaskan oleh Pak Kusen. Dana yang tersedia biasanya bersifat terbatas dan hanya diberikan dalam periode tertentu, sehingga tidak bisa menjangkau seluruh kebutuhan program, terutama untuk

keperluan konsumsi, alat peraga, dan honorarium bagi kader atau narasumber. Bahkan, beberapa kegiatan terlaksana berkat partisipasi swadaya masyarakat dan dukungan dari ibu-ibu PKK. Jika dikaitkan dengan teori manajemen program sosial, maka ketersediaan dana merupakan bagian dari input yang sangat menentukan capaian output dan outcome. Tanpa dukungan logistik yang cukup, maka kegiatan akan cenderung bersifat minimalis dan tidak berkesinambungan, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi peserta maupun penyelenggara program.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program BKL di Sekolah Lansia Tangguh menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks, mulai dari keterbatasan fisik dan mental lansia, kurangnya jumlah kader aktif, minimnya fasilitas, hingga dana operasional yang tidak memadai. Meskipun program ini mengusung tujuan mulia untuk menciptakan lansia yang sehat, mandiri, aktif, dan bermartabat, tanpa penanganan serius terhadap kendala-kendala tersebut, maka pelaksanaannya berisiko stagnan bahkan menurun kualitasnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi adaptif dan inovatif untuk menjawab tantangan-tantangan ini, baik dari pemerintah, masyarakat, maupun tenaga pelaksana di lapangan.

3. Bagaimana evaluasi dari program sekolah lansia tangguh terhadap kesejahteraan lansia?

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam setiap program sosial,

termasuk dalam pelaksanaan Sekolah Lansia Tangguh di bawah naungan Program Bina Keluarga Lansia (BKL). Tujuan dari evaluasi bukan sekadar melihat apakah kegiatan berjalan sesuai rencana, tetapi juga mengukur sejauh mana kegiatan tersebut memberikan dampak nyata terhadap kualitas hidup peserta, dalam hal ini para lansia. Dalam kerangka teori yang telah dibahas pada Bab II, evaluasi program merupakan proses sistematis yang mencakup pengumpulan data, analisis informasi, dan pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang efektif mampu mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan, serta menjadi dasar untuk menyusun strategi selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi Program BKL di Desa Kesilir telah dilakukan meski masih dalam skala sederhana. Berdasarkan wawancara dengan Pak Kusen dan Ibu Asih, proses evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu monitoring rutin dan evaluasi berkala. Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk memastikan apakah setiap elemen program materi, metode, dan partisipasi berjalan sesuai dengan standar yang ditentukan. Sementara evaluasi berkala dilakukan melalui pengamatan terhadap kehadiran peserta, perubahan perilaku lansia, serta pelaporan kegiatan melalui sistem SIGA yang dikelola oleh BKKBN.

Salah satu indikator keberhasilan program yang sering dijadikan acuan dalam evaluasi adalah tingkat kehadiran lansia dalam setiap pertemuan. Misalnya, saat jumlah kehadiran menurun dari 25 orang

menjadi 20 orang di bulan berikutnya, hal ini menjadi alarm awal bagi penyelenggara untuk mencari tahu penyebabnya. Apakah karena cuaca, kondisi fisik peserta, materi yang membosankan, atau mungkin kurangnya kenyamanan fasilitas? Data ini kemudian dianalisis dan dijadikan bahan refleksi bersama antara kader, penyuluh KB, dan mitra kerja seperti Puskesmas dan PKK. Evaluasi ini kemudian menghasilkan tindakan-tindakan korektif, seperti menyediakan makanan tambahan, memperpendek durasi kegiatan, atau memperbaiki tempat duduk agar lebih nyaman.

Dari sisi kesejahteraan lansia, dampak positif dari program terlihat dari berbagai aspek. Sebagaimana dijelaskan dalam teori 7 dimensi lansia tangguh (Bab II.3.b), kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek fisik, tapi juga spiritual, emosional, intelektual, sosial, vokasional, dan lingkungan. Dalam evaluasi yang dilakukan oleh pihak Balai KB dan kader, ditemukan bahwa lansia yang aktif mengikuti program menunjukkan peningkatan dalam beberapa dimensi tersebut. Misalnya, mereka menjadi lebih bersemangat saat berinteraksi sosial, lebih sadar pentingnya menjaga kesehatan, serta menunjukkan inisiatif dalam menjalani rutinitas seperti senam atau mengikuti pengajian.

Selain itu, dari sisi mental health, para lansia mengalami penurunan tingkat kecemasan dan rasa kesepian, terutama karena merasa dihargai dan diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Wawancara dengan Nenek Yatinah dan Nenek Saporah menegaskan bahwa mereka merasa

lebih "hidup" sejak mengikuti kegiatan Sekolah Lansia Tangguh. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 yang menegaskan bahwa kesejahteraan mental meliputi kemampuan individu untuk berdaya, produktif, dan mampu mengatasi tekanan sosial secara sehat. Program ini menjadi salah satu wadah yang memungkinkan lansia tetap merasa memiliki peran, dihargai, dan tetap berkoneksi dengan lingkungan sosialnya.

Meskipun pelaksanaan evaluasi belum sepenuhnya terstandarisasi sesuai pedoman teknis BKKBN, hasil lapangan menunjukkan bahwa proses evaluasi yang dilakukan secara berkala telah memberikan masukan berarti untuk meningkatkan efektivitas program. Misalnya, hasil evaluasi menunjukkan perlunya pengadaan alat bantu visual, pemendekan durasi materi, atau kolaborasi tambahan dengan pihak luar seperti relawan kesehatan dan komunitas lansia. Evaluasi juga mendorong adanya transparansi dana, pelaporan kegiatan secara tertib, dan mendorong partisipasi aktif keluarga peserta.

Dengan demikian, evaluasi Program Sekolah Lansia Tangguh telah berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup para lansia. Meski dilakukan secara sederhana dan kadang manual, evaluasi ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa program benar-benar berdampak, bukan hanya berjalan secara administratif. Adapun kedepan, jika sistem evaluasi ini diperkuat dan didukung dengan pelatihan kader, digitalisasi pelaporan, dan

penyusunan indikator keberhasilan yang lebih spesifik, maka program ini tidak hanya akan berjalan berkelanjutan, tetapi juga menjadi model pemberdayaan lansia yang efektif dan inspiratif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dikaitkan dengan teori-teori yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Perencanaan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) di Desa Kesilir telah dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan analisis situasi, penentuan tujuan SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif, dan Bermartabat), dan penyusunan kegiatan seperti penyuluhan, senam lansia, dan pembinaan spiritual. Meskipun masih baru berjalan sejak tahun 2024, program ini menunjukkan arah yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, khususnya melalui kegiatan Sekolah Lansia Tangguh.
2. Kendala dalam pelaksanaan program BKL meliputi keterbatasan fisik dan mental lansia, kurangnya kader aktif, minimnya fasilitas seperti kursi yang layak dan media visual, serta terbatasnya dana operasional. Kendala-kendala tersebut berdampak pada kelancaran kegiatan dan kenyamanan peserta, namun tidak mengurangi antusiasme lansia dalam mengikuti program.
3. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui monitoring kehadiran dan pelaporan berkala melalui sistem SIGA serta laporan manual ke Balai KB. Evaluasi ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap kesejahteraan lansia, seperti meningkatnya rasa percaya diri, semangat

hidup, dan keterlibatan sosial. Program ini juga membantu menurunkan tingkat stres dan kesepian, serta mendorong partisipasi aktif dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Dengan demikian, Program BKL terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesehatan mental lansia di Desa Kesilir, meskipun masih memerlukan optimalisasi dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Balai KB dan Pemerintah Desa diharapkan dapat menambah jumlah kader dan memberikan pelatihan secara berkala agar pelaksanaan program BKL lebih optimal. Selain itu, perlu adanya alokasi anggaran yang lebih memadai untuk memenuhi kebutuhan fasilitas yang mendukung kenyamanan lansia, seperti kursi, alat bantu dengar, dan media pembelajaran.
2. Untuk Kader dan Pelaksana Program perlu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi agar lansia lebih mudah memahami dan terlibat aktif. Kader juga perlu melakukan pendekatan yang lebih personal kepada lansia yang mengalami gangguan kognitif atau kendala fisik, agar mereka tetap merasa dihargai dan diperhatikan.
3. Untuk Keluarga Lansia Peran keluarga sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dampak positif dari program BKL. Oleh karena itu, keluarga diharapkan lebih aktif mendampingi lansia di rumah,

memberikan dukungan moral, serta turut mengikuti informasi dan kegiatan yang diselenggarakan oleh kader atau Balai KB.

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas, serta fokus pada pengembangan media pembelajaran atau intervensi psikososial lain yang dapat mendukung kesehatan mental lansia secara berkelanjutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- ABDUL AZIZ AZARI, MOHAMMAD ILHAM ZURURI. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Depresi Pada Lansia.” *Medical Jurnal of Al Qodiri* 6, no. 2 (2021): 66–72. https://doi.org/10.52264/jurnal_stikesalqodiri.v6i2.94.
- ALINI, ALINI. “Hubungan Kasih Sayang Diri Sendiri Terhadap Status Kesehatan Mental Pada Lansia Di Kelurahan Air Tiris Kecamatan Kampar.” *Jurnal Ners* 4, no. 1 (2020): 1–6. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i1.668>.
- Bachtiar, S. Bachri. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 10 No (2010): 56.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). “Peraturan BKKBN No. 13 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Lanjut Usia.” *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)* 1734, no. 1734 (2019).
- d. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Amerika Serikat, 2014.
- Fadilah, Nur. “Konsep Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 51. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.
- Fish, Base. “PELAKSANAAN PROGRAM BINA KELUARGA LANSIA (BKL) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA DI DESA GIRI SAKO KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT KABUPATEN KUANTAN SINGINGI” 2507, no. February (2020): 1–9.
- GOOD, GOOLMAN. “Panduan Sekolah Lansia Di Kelompok BKL.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1, no. April (2021).
- Hasbi, Hasbi, and Musrayani Usman. “MAKNA KESEJAHTERAAN PENDUDUK LANJUT USIA (Tinjauan Sosiologi Kependudukan Dan Kesejahteraan).” *Hasanuddin Journal of Sociology* 2, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.31947/hjs.v2i1.10556>.
- Hidayatullah, Fitra Ayuningtyas. “Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2013.” *Jurnal Pendidikan*, 2013, 1–18.

- Ichsan, Amar Nur, and Dini Nur Alpiyah. "Gangguan Kesehatan Mental Yang Terjadi Pada Lansia: Literatur Review." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 3 (2024): 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>.
- Ismahayati, Dewi. "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAKULTAS DAKWAH DESEMBER 2023," 2023.
- Kholifah, Siti Nur. *Keperawatan Gerontik*. Edited by Suparmi. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Maier, Jürgen, Andreas Kandelbauer, Angelika Erlacher, Artur Cavaco-Paulo, and Georg M. Gübitz. "Undang-Undang Kesehatan Jiwa 2014." *Applied and Environmental Microbiology* 70, no. 2 (2014): 837–44.
- Manurung, Putri Adinda. "UPAYA PROGRAM SEKOLAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu II)." *JURNAL ILMU SOSIAL Dan ILMU POLITIK* 4, no. 1 (2024): 21–26. <https://doi.org/10.30742/juispol.v4i1.3461>.
- Moh Hanafi, Pramono Giri Kriswoyo, and Sigit Priyanto. "Description of Knowledge and Attitude of Elderly Companion After Receiving Training on Elderly Health Care." *Jurnal Kesehatan* 11, no. 1 (2022): 65–73. <https://doi.org/10.46815/jk.v11i1.71>.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. STAIN Jember Press. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Novalinda, Rina, Ambiyar Ambiyar, and Fahmi Rizal. "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 18, no. 1 (2020): 137. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>.
- Noviyanto, Hendri, and Arma Fauzi. "Prediksi Pertumbuhan Penduduk Di Indonesia Menggunakan Metode Least Square." *MAp (Mathematics and Applications) Journal* 4, no. 2 (2022): 155–62. <https://doi.org/10.15548/map.v4i2.4835>.
- Prasetyo, Vicha Dita. "Evaluasi Program Bina Keluarga Lansia Gelatik Di PKK RW 03 Keluهران Depok Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok," 2014.
- Rahmatullilahi, and Ahmad Suprastiyo. "Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (Bkl) Di Kabupaten Bojonegoro." *Agustus* 5, no. 2 (2021): 8–13.
- Ramdan, Latifah Iryani. "Upaya Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Produktivitas Lanjut Usia (Studi

Kasus Pada Kelompok Lansia Jati Waluyo) Desa Nusajati Kecamatan Sampang,” 2020, 1–84.

Shalafina, Muharrani, Ibrahim, and Nurul Hadi. “The Overview of Mental Health Among Elderly.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan* 7, no. 4 (2023): 90–95. <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/24319/13404>.

Siti, Amila, Agung Nugraha Aditya, Sukron Ahmad, and Rohmah Farida. “Analisis Dampak Dan Resira Terhadap Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 10–18.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2013.

Tamara, Sofianna Hanum, Ari Subowo, and Teuku Afrizal. “Implementasi Kebijakan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Kelurahan Peterongan Kota Semarang.” *Journal Of Public Policy And Management Review*, 2022, 1–17.

Tariustanti, Desy, Zarah Puspita, and Al Munawir. “Dampak Program Centre of Excellence (Coe) Bina Keluarga Lansia (Bkl) Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia.” *Jurnal Surya Muda* 5, no. 1 (2023): 110–27. <https://doi.org/10.38102/jsm.v5i1.113>.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2023.” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regs-ciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

Utami, Wiwiek Zainar Sri. “Jurnal Transformasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2020 PLS FIPP UNDIKMA.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal-Informal* 6, no. September (2020): 134. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/transformasi/article/view/3316/2270#>.

Widodo, Agung. “Program Bina Keluarga Lansia Dalam Mempersiapkan Lanjut Usia Memasuki Usia Lanjut Di Dusun Kromodangsan , Desa Lumbungrejo , The Program of Bina Kelarga Lansia (BKL) to Preparing Elderly Enters Dusk Age at Kromodangsan , Lumbungrejo , Tempel , Sleman Ag” 4, no. 3 (2023): 579–85.

Widyaningsih, Destu Satya, Sri Sugiarti, Rizky Erwanto, Dwi Endah Kurniasih, and Thomas Aquino Erjinyuare Amigo. "Pengelolaan Well-Being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia." *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan* 1, no. 02 (2022): 69–78. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i02.147>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan firdaus
 NIM : 214103030012
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Fakultas : Fakultas Dakwah
 Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara jelas tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E

Jember, 27 Mei 2025

Saya yang menyatakan



Wildan Firdaus
 NIM. 214103030012

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Program Bina Keluarga Lansia untuk Meningkatkan Kesejahteraan dan Kesehatan Mental pada Lansia di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan	1. Program Bina Keluarga Lansia (BKL) 2. Kesejahteraan Lansia 3. Kesehatan Mental	1. Tujuan Program BKL 2. Jenis Program BKL 3. Strategi dan pelaksanaan program 4. Evaluasi program 5. Aspek kesejahteraan lansia 6. Indikator kesehatan mental lansia 7. Faktor penghambat dan pendukung	1. Kader BKL 2. Petugas Balai KB 3. Lansia peserta SELANTANG 4. Data dokumentasi kegiatan	1. Pendekatan kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 3. Teknik analisis data Miles & Huberman: - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan 4. Uji keabsahan: - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan program BKL di Desa Kesilir dalam meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental lansia? 2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program BKL di Sekolah Lansia Tangguh (SELANTANG)? 3. Bagaimana evaluasi program BKL terhadap peningkatan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia?

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan

Untuk Koordinator Balai KB Wuluhan

A. Identitas Responden

Nama : Kusen. S.H
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Ketua Balai KB Wuluhan
 Alamat : Jl PB Sudirman No 15 Balung Kulon

B. Pertanyaan Fokus Penelitian Kesatu

1. Bagaimana perencanaan program Bina Keluarga Lansia dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia?
2. Kelompok kegiatan apa dan penyuluhan apa yang di berikan oleh BKL dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia?
3. Bentuk konseling apa yang di berikan oleh BKL dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan mental pada lansia?
4. Apakah di dalam kegiatan BKL lansia yang sedang sakit fisik maupun mental di berikan rujukan atau di cek kesehatan nya?
5. Penyuluhan tentang apa yang di berikan pada saat program BKL ini berlangsung?
6. Apakah menggunakan media untuk menyampaikan materi tentang penyuluhan terhadap para lansia di BKL?
7. Apakah setiap program BKL ini dilaksanakan selalu bekerjasama dengan instansi terkait pelaksanaan program BKL ini?
8. Apakah kader atau penyuluh balai KB mengunjungi lansia yang tidak mengikuti program BKL selama 2 kali pertemuan?

C. Pertanyaan Fokus Penelitian Kedua

1. Apakah ada kendala terkait dengan fasilitas penunjang untuk melakukan kegiatan BKL?
2. Apakah ada kendala terkait dengan tenaga ahli untuk melakukan kegiatan BKL ini?
3. Apakah ada kendala terkait kehadiran lansia pada saat program BKL ini di laksanakan?
4. Apakah ada kendala terkait dengan kesehatan lansia pada saat program BKL ini dilaksanakan?
5. Apakah ada kendala terkait dengan tingkat konsentrasi lansia pada saat penyuluh ataupun kader menyampaikan materi?

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan

Untuk Kader Bina Keluarga Lansia

A. Identitas Responden

Nama : Asih Hartuti
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Kader BKL
 Alamat : Dusun Tegal Bantenga RT 003 RW 005 Desa Kesilir

B. Pertanyaan Fokus Penelitian Ketiga

1. Bagaimana evaluasi program sekolah lansia tangguh terhadap kesejahteraan lansia?
2. Apakah letak dan tempat pelaksanaan BKL di sekolah lansia tangguh ini sulit di jangkau oleh lansia sehingga perlu di lakukan evaluasi lagi?
3. Apakah setiap pertemuan BKL ini selesai para kader/penyuluh selalu melakukan evaluasi?
4. Apakah setelah melakukan kegiatan program BKL para kader/penyuluh yang bertugas selalu melakukan laporan ke instansi terkait?
5. Apakah ada evaluasi terkait bantuan/kerjasama untuk program BKL ini?
6. Apakah ada evaluasi terkait dana tentang program BKL ini?
7. Adakah evaluasi dari pusat terkait pelaksanaan program BKL ini?
8. Apakah ada evaluasi terkait antusias lansia dan juga kader yang mengikuti program BKL ini?
9. Apakah ada evaluasi terkait dengan kesehatan mental dan juga fisik pada lansia yang mengikuti program BKL ini?

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan

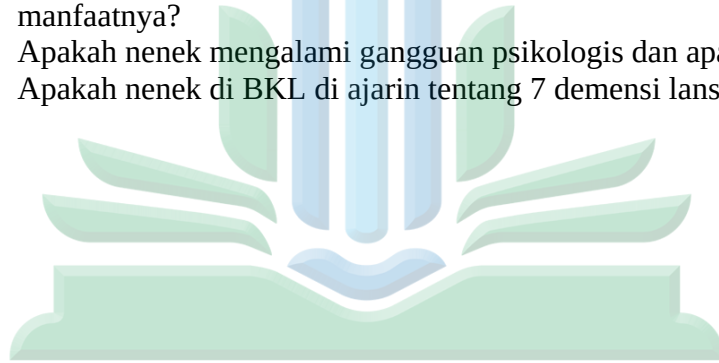
Untuk Sasaran Bina Keluarga/Lansia

A. Identitas Responden

Nama : Yatinah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Dusun Tegal Banteng RT 007 RW 005 Desa Kesilir

B. Pertanyaan Fokus Penelitian Ketiga

1. Apakah lansia mendapatkan 7 pelayanan dalam program BKL ini?
2. Apakah ada tantangan untuk mengikuti program BKL?
3. Apakah setelah mengikuti program BKL ini nenek lebih sejahtera
4. Apakah setelah mengikuti program BKL ini uti² merasakan manfaatnya?
5. Apakah nenek mengalami gangguan psikologis dan apa penyebab nya?
6. Apakah nenek di BKL di ajarin tentang 7 dimensi lansia?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan

No	Fokus Observasi	Indikator yang diamati	Keterangan
1	Perencanaan program BKL	Adanya dokumen rencana kegiatan, jadwal, dan tujuan kegiatan	YA / ~~TIDAK~~
2	Penyuluhan dan Kelompok Kegiatan	Terdapat kelompok kegiatan khusus dan penyuluhan tematik	YA / ~~TIDAK~~
3	Konseling	Terlihat adanya sesi konseling individu/kelompok	YA / ~~TIDAK~~
4	Rujukan dan Pemeriksaan Kesehatan	Lansia yang sakit dirujuk atau diperiksa	YA / ~~TIDAK~~
5	Topik Penyuluhan	Materi penyuluhan yang diberikan	kesehatan lansia, lansia tangguh, senam otak dan fisik, Kesehatan jasmani dan rohani
6	Media Penyuluhan	Alat/media digunakan dalam penyuluhan (leaflet, video, dll)	Audio visual/ PPT/ Video
7	Kerja sama instansi	Hadirnya pihak eksternal/instansi	Instansi yang terlibat PKK Desa, Puskesmas kecamatan
8	Kunjungan Lansia Absen	Kader melakukan kunjungan ke lansia yang absen	YA / ~~TIDAK~~
9	Fasilitas penunjang	Kondisi tempat, kursi, alat bantu, dll	Layak / ~~Tidak layak~~
10	Kehadiran Lansia	Jumlah lansia yang hadir vs terdaftar	85% kehadiran lansia dari jumlah lansia terdaftar
11	Konsentrasi Lansia	Lansia fokus atau tidak saat kegiatan berlangsung	Fokus / ~~Terganggu~~
12	Evaluasi Program	Adanya sesi evaluasi oleh kader/penyuluh	Ya / ~~Tidak~~
13	Lokasi Program	Lokasi strategis dan mudah dijangkau	Mudah / ~~Sulit~~
14	Laporan Kegiatan	Ada pencatatan dan laporan kegiatan	Ada / ~~Tidak~~

15	Evaluasi Bantuan dan Dana	Adanya evaluasi penggunaan dana dan bantuan	Ya / ~~Tidak~~
16	Evaluasi Pusat	Pengawasan atau evaluasi dari instansi pusat	Ada / ~~Tidak~~
17	Evaluasi Kesehatan	Perubahan fisik dan mental setelah program	Positif / ~~Negatif~~
18	Pelayanan BKL	Lansia mendapatkan 7 pelayanan dasar	Ya / Tidak
19	Tantangan Lansia	Kendala lansia saat ikut program (mobilitas, sakit, dll)	Kondisi tubuh yang cepat lelah atau lemahnya daya tahan tubuh.
20	Kesejahteraan Lansia	Lansia tampak lebih aktif/sejahtera	Ya / ~~Tidak~~



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI

Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan

1. Mengumpulkan arsip dan monografi Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan
2. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan kebutuhan penelitian dalam berupa gambar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinhas.ac.id website : <http://idakwah.uinhas.ac.id/>



Nomor : B.4408 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 10 /2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

11 Oktober 2024

Yth.
DP3AKB (Balai KB Wuluhan)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Wildan Firdaus
NIM : 214103030012
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PENERAPAN PROGRAM BKL (BINA KELUARGA LANSIA) UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN DAN KESEHATAN MENTAL PADA LANSIA DI KECAMATAN WULUHAN"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhibbin

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/ 479 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETIJO ARLIANTO, SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak
dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wildan Firdaus
NIM : 214103030012
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kecamatan Wuluhan Pada Dinas
Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari
tanggal 31 Oktober 2024 s/d 30 November 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 23 Mei 2025

An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian



Setijo Arianito, SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Subyek Penelitian	TTD
1	11 Oktober 2024	Pemberian surat izin penelitian kepada Koordinator Balai KB Wuluhan	Kusen. S.H	
2	23 April 2025	Wawancara mengenai Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan	Asih Hartuti	
3	25 April 2025	Observasi mengenai Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan		
4	26 April 2025	Wawancara mengenai Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan	Sapora	
5	26 April 2025	Observasi mengenai Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan		
6	28 April 2025	Wawancara mengenai	Yatinah	

		Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan		
7	29 April 2025	Observasi mengenai Penerapan Program Bina Keluarga Lansia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kesehatan Mental Pada Lansia Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan		
8	23 Mei 2025	Meminta surat selesai penelitian kepada DF3AKB Jember	Setjo Arlianto, SP	

Wuluhan, 23 Mei 2025

Dosen Pembimbing




Suryadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Koordinator Balai KB

Subyek	Keterangan
Peneliti	Bagaimana perencanaan program bina keluarga lansia dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan mental pada lansia ?
Koordinator Balai KB	Untuk meningkatkan kesejahteraan menggunakan media penyuluhan yakni pemberian 8 fungsi keluarga dan dimensi lansia tangguh tentang keluarga yang mengayomi kondisi dari lansia itu sendiri. Terkait dengan dimensi lansia bertujuan untuk mengisi dan membina bagaimana lansia itu bisa mandiri dan menjadi lansia yang produktif, untuk Kesehatan mental sendiri bermitra pada pihak puskesmas melalui kegiatan posyandu lansia dengan memberikan semacam pemeriksaan Kesehatan
Peneliti	Apa bentuk kegiatan yang diberikan oleh BKL Dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan Kesehatan mental pada lansia?
Koordinator Balai KB	Kegiatan berupa penyuluhan pemicu dimensi/pikun. Melalui kegiatan penyuluhan ini didampingi dengan keluarga agar peran keluarga benar-benar mengayomi, mendampingi dan telaten yang menjadi keutamaan dari mengasuh, membimbing dan mengarahkan pada lansia itu. Pemberian kegiatan berupa refreshing dengan cara menghitung, menirukan perilaku. Tujuannya diajarkan cara berhitung agar otak dapat tetap terus terjaga ingatannya, hal ini juga diberikan dan didampingi oleh para kader BKL itu sendiri
Peneliti	Apakah ada bentuk layanan konseling BKL Dasar untuk meningkatkan kesejahteraan dan Kesehatan mental pada lansia?
Koordinator Balai KB	Tentu ada namun disesuaikan kebutuhan di lapangan. Karena kalo konseling itu, kita memberikan arahan dan klien yang memilih.
Peneliti	Apakah setiap pertemuan BKL para kader/penyuluh melakukan evaluasi kegiatan?
Koordinator Balai KB	Iya dalam bentuk kehadiran peserta BKL, Kalau evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara mengukur penyebab kenaikan/ penurunan kehadiran peserta BKL

Peneliti	Apakah kader/penyuluh setiap melaksanakan kegiatan menindaklanjuti laporan pada pusat?
Koordinator Balai KB	Kalau kader tidak pernah, tetapi pada tenaga penyuluh ada, tiap bulan kita melakukan pelaporan melalui aplikasi SIGA, karena tiap minggu, kita di evaluasi kinerja dari dinas DP3AKB
Peneliti	Apakah ada evaluasi tentang bantuan atau kerja sama dari pihak mitra seperti puskesmas?
Koordinator Balai KB	Untuk bantuan lebih kepada penanganan Gizi, bermitra dengan PKK melalui pemberian makanan penunjang pada makanan gizi biasanya berupa makanan kacang ijo
Peneliti	Apakah ada evaluasi terkait dana dari kegiatan BKL?
Koordinator Balai KB	Belum ada, jadi otomatis kita menggunakan dana PKK Desa. kalau dari pusat BKL atau penyuluh tidak ada, maka dari itu bekerja sama dengan PKK Desa. dana nya juga relative sedikit dan diberikan setiap 3 sampai 4 bulan sekali
Peneliti	Apakah ada evaluasi dari pusat DP3AKB dari kegiatan BKL?
Koordinator Balai KB	Terkait evaluasi dari pusat dipantau melalui aplikasi SIGA, pemberian evaluasi itu ditandai dengan symbol merah atau hijau didalam aplikasi SIGA.
Peneliti	Apakah ada evaluasi terkait Kesehatan mental dan fisik terkait dengan program BKL?
Koordinator Balai KB	Bentuk evaluasi terkait mental dan fisik kita mengarahkan dan bermitra dengan puskesmas, tentang perkembangan lansia setelah dilakukannya pemeriksaan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Kader Bina Keluarga Lansia

Subyek	Keterangan
Peneliti	Bagaimana kader BKL merencanakan program lansia dasar untuk meningkatkan kesejahteraan pada lansia?
Kader BKL	Kader BKL merencanakan program lansia dasar dengan terlebih dahulu melihat kebutuhan dan kondisi para lansia di lingkungan sekitar. Mereka biasanya melakukan pendataan, berdiskusi dengan para lansia, lalu menyusun kegiatan yang sesuai, seperti senam lansia, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, serta kegiatan rohani dan sosial. Program ini dirancang supaya lansia bisa tetap aktif, sehat, dan merasa diperhatikan. Kegiatan dilakukan secara rutin, dan kader juga melibatkan keluarga atau masyarakat agar dukungan terhadap lansia lebih menyeluruh. Dengan cara itu, kesejahteraan lansia bisa meningkat, baik secara fisik, mental, maupun sosial
Peneliti	Apa saja kegiatan yang diberikan kader kepada sasaran lansia?
Kader BKL	Kegiatan yang diberikan kader kepada kami para lansia cukup beragam dan bermanfaat. Di antaranya adalah senam lansia yang rutin dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik, pemeriksaan kesehatan seperti cek tekanan darah dan gula darah, penyuluhan tentang gizi dan pola hidup sehat, serta kegiatan keagamaan seperti pengajian bersama. Selain itu, ada juga kegiatan rekreasi, keterampilan ringan, dan pertemuan kelompok lansia untuk bersosialisasi. Semua kegiatan itu membuat kami merasa diperhatikan, lebih aktif, dan tidak merasa kesepian
Peneliti	Apa bentuk konseling yang diberikan kader kepada sasaran lansia?
Kader BKL	Konseling yang diberikan kader kepada kami para lansia banyak berfokus pada bagaimana agar kami tetap mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kader biasanya memberikan motivasi agar kami tidak mudah bergantung pada orang lain, selama masih mampu melakukan sesuatu sendiri. Misalnya, kami diberi arahan tentang pentingnya menjaga kebersihan diri, mengatur pola makan, rutin bergerak, serta tetap aktif dalam kegiatan sosial agar tidak merasa terisolasi. Kader juga memberi semangat agar kami tetap percaya diri dan merasa berguna, meskipun sudah lanjut usia. Dengan konseling seperti ini, kami merasa lebih semangat untuk menjalani hari-hari dan tetap berusaha mandiri sesuai kemampuan kami

Peneliti	Apakah kader melakukan rujukan Kesehatan pada lansia?
Kader BKL	Ya, jika kami para lansia mengalami sakit atau keluhan kesehatan yang cukup serius, kader BKL biasanya menyarankan agar segera berobat dan memberikan arahan ke mana kami harus pergi, seperti ke puskesmas atau rumah sakit. Bahkan, jika diperlukan, kader juga bersedia membantu mengantar kami langsung ke tempat layanan kesehatan tersebut, terutama bagi lansia yang tidak punya pendamping atau kesulitan transportasi. Dengan bantuan ini, kami merasa sangat terbantu dan tidak sendiri dalam menghadapi masalah kesehatan.
Peneliti	Bagaimana jenis Penyuluhan yang diberikan oleh kader?
Kader BKL	Jenis penyuluhan yang diberikan oleh kader cukup beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan kami sebagai lansia. Biasanya kader memberikan penyuluhan tentang kesehatan, seperti cara menjaga pola makan seimbang, pentingnya olahraga ringan, dan pengenalan penyakit yang sering dialami lansia, seperti tekanan darah tinggi atau diabetes. Selain itu, ada juga penyuluhan tentang kebersihan diri, kesehatan mental, dan bagaimana tetap mandiri di usia lanjut. Kadang penyuluhan disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi santai, atau dengan media gambar agar mudah dipahami. Semua penyuluhan itu sangat bermanfaat karena menambah pengetahuan kami dan membuat kami lebih sadar pentingnya menjaga diri di usia tua.
Peneliti	Apa yang alat/media yang digunakan kader dalam melaksanakan program Penyuluhan?
Kader BKL	Dalam pelaksanaan penyuluhan, kader juga mulai menggunakan media yang lebih modern seperti audiovisual dan PowerPoint (PPT). Misalnya, saat ada penyuluhan di balai desa atau posyandu, mereka menampilkan slide PPT berisi gambar dan penjelasan tentang topik kesehatan lansia agar lebih menarik dan mudah dimengerti. Kadang juga diputar video pendek yang menjelaskan cara menjaga pola makan, olahraga ringan, atau tips menjaga kesehatan mental. Dengan adanya media seperti ini, kami para lansia jadi lebih mudah memahami materi karena ada visual yang mendukung, tidak hanya penjelasan lisan saja.
Peneliti	Apakah ada Kerjasama dengan instansi terkait dengan pelaksanaan program yang dilakukan oleh kader?
Kader BKL	Ya, kader BKL menjalin kerja sama dengan beberapa instansi untuk mendukung pelaksanaan program lansia. Di antaranya dengan PKK Desa, yang membantu dalam perencanaan kegiatan dan mengajak para lansia untuk aktif berpartisipasi. Lalu dengan Muddin, yang memberikan

	pembinaan rohani dan penyuluhan keagamaan agar lansia tetap memiliki ketenangan jiwa dan spiritual yang kuat. Kader juga bekerja sama dengan Puskesmas, terutama dalam pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan penyuluhan kesehatan. Selain itu, ada dukungan dari Balai KB, yang sering memberikan pelatihan, media penyuluhan, serta membantu dalam peningkatan kapasitas kader. Kerja sama ini membuat program BKL berjalan lebih baik dan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh kami para lansia
Peneliti	Apakah ada evaluasi terkait kehadiran program pada lansia?
Kader BKL	Ya, biasanya ada evaluasi yang dilakukan oleh kader untuk melihat sejauh mana kehadiran dan partisipasi lansia dalam setiap kegiatan. Kehadiran kami dicatat setiap pertemuan, dan jika ada lansia yang jarang datang, kader biasanya menanyakan alasannya, apakah karena sakit, kesibukan, atau kendala lain. Dari situ, kader bisa menyesuaikan pendekatan atau mencari solusi, misalnya dengan memberikan kunjungan rumah atau informasi lanjutan secara pribadi. Evaluasi ini penting agar kegiatan BKL tetap efektif dan para lansia bisa terlibat secara aktif dan berkelanjutan."
Peneliti	Apakah ada evaluasi terkait Kesehatan mental pada program yang diberikan oleh kader?
Kader BKL	Untuk evaluasi kesehatan mental, sejauh yang saya alami, memang belum dilakukan secara khusus atau menggunakan alat ukur tertentu. Tapi dalam kegiatan BKL, kader sering memperhatikan kondisi emosional kami secara langsung, misalnya dari cara kami berbicara, bersikap, atau berinteraksi dengan orang lain. Jika ada lansia yang terlihat murung, pendiam, atau mengalami perubahan perilaku, biasanya kader akan mendekati secara pribadi, mengajak bicara, dan memberikan dukungan atau motivasi. Kadang juga dilakukan diskusi kelompok atau penyuluhan tentang pentingnya menjaga pikiran positif. Jadi meskipun belum formal, perhatian terhadap kesehatan mental tetap ada melalui pendekatan sosial dan emosional oleh para kader.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Lansia

Subyek	Keterangan
Peneliti	Apakah lansia mendapatkan 7 pelayanan dalam program BKL?
Yatinah	Ya, saya sebagai lansia mendapatkan 7 pelayanan dalam program BKL, yaitu pelayanan informasi dan edukasi, kesehatan, bimbingan rohani, psikososial, rujukan, olahraga, dan rekreasi yang sangat bermanfaat bagi saya.
Peneliti	Apa tantangan Anda untuk mengikuti program BKL?
Yatinah	Nenek sendiri yang sudah sepuh sudah tak bisa ngapa-ngapain lagi sudah tua apalagi sekarang nenek usianya sudah agak muda lagi sekarang umur nenek 78 tahun. Nenek juga pada ngerasa capek merasa lelah tapi kalau di rumah terus ya bosan kayaknya harus ada aktivitas kecil-kecil walaupun nggak banyak waktu pas masih muda. Ya sekarang nenek cuma tinggal sendiri di rumah anak-anak nenek sudah pada nikah semua, nenek juga udah punya cucu anak-anak nenek biasanya pulang ya pas lebaran aja sama cucu juga, ya sekarang nenek semakin usianya bertambah ya sering sakit-sakitan nggak kuat kayak waktu muda makanya itu nenek diajak kan buat ikut aku aktivitas kayak program BKL ini karena di sini banyak temen-temen juga jadi seneng ikutny
Peneliti	Apakah setelah mengikuti program BKL ini Anda lebih sejahtera?
Yatinah	Selama saya mengikuti program ini di dalamnya itu sering ada kegiatan keagamaan itu ngaji bareng biasanya, terus setiap pertemuan itu senam walaupun kadang senam otak terus kadang senam fisik di luar juga, nenek di sini diajarkan bagaimana menjadi lansia yang sehat yang aktif mandiri, terlebih lagi kan di sini enak gitu banyak temen-temennya jadi bersosialisasinya lebih nyaman lebih mudah gitu, terus dari lingkungan juga memberikan rasa yang nyaman buat nenek apalagi di sini ada pemeriksaan dari Puskesmas nggak nenek merasa dibetulin baik dari kesehatannya. Jadi nenek senang ikut program BK
Peneliti	Apakah setelah mengikuti program BKL ini Anda merasakan manfaatnya
Yatinah	Dengan diadakannya program ini Nenek senang gitu soalnya di sini diajarkan bagaimana menjadi lansia yang smart sehat aktif mandiri dan bermartabat, diajari tentang 7 dimensi lansia, di sini nenek juga banyak teman banyak kenalan separtaran usia-usia nenek jadi gampang gitu buat

	bersosialisasinya. Kurang lebih lagi kan di program ini ada cek kesehatan terus ada materi-materi juga itu menambah wawasan nenek terkait masa-masa di usia lanjut ini
Peneliti	Apakah Anda mengalami gangguan psikologis dan apa penyebab nya
Yatinah	Selain ada penyakit asam urat, nenek juga kadang kepikiran soal permasalahan keluarga baik itu dari anak-anak nenek kepikiran. Karena nenek kan di rumah sendirian gitu kadang kangen sama anak kadang kalau anak ada masalah nenek juga ikut sedih, dan itu juga nenek sering pelupa sering pikun naruh barang lupa terus kalau ikut BKL nenek kesulitan per konsentrasi mungkin karena pendengaran nenek berkurang akibat usia yang sudah mulai sembuh
Peneliti	Apakah Anda di BKL di ajarin tentang 7 dimensi lansia?
Yatinah	Ya, saya diajari tentang 7 dimensi lansia dalam kegiatan BKL. Para kader dan narasumber sering menyampaikan bahwa untuk menjadi lansia yang sehat dan sejahtera, kita harus memperhatikan tujuh dimensi tersebut, yaitu dimensi spiritual, fisik, emosional, intelektual, sosial, profesional, dan lingkungan. Misalnya, kami diajak untuk menjaga kesehatan fisik lewat senam lansia, menjaga kesehatan mental dengan bersosialisasi dan mengikuti pengajian, serta terus belajar hal-hal baru agar tetap aktif.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara Dengan Lansia 2

Subyek	Keterangan
Peneliti	Apakah lansia mendapatkan 7 pelayanan dalam program BKL?
Saporah	Ya, saya sebagai lansia mendapatkan 7 pelayanan dalam program BKL, yaitu pelayanan informasi dan edukasi, kesehatan, bimbingan rohani, psikososial, rujukan, olahraga, dan rekreasi yang sangat bermanfaat bagi saya.
Peneliti	Apa tantangan Anda untuk mengikuti program BKL?
Saporah	Kalau nenek semakin bertambahnya umur ini ya nenek nggak bisa melakukan apa-apa waktu masih muda contohnya kayak aktivitas lama-lama itu nenek udah gak sanggup karena dari segi fisik dan juga kesehatan sudah mulai menurun apalagi nenek usianya udah 81 tahun. Nenek juga di rumah sendirian anak nenek sudah nikah semua dan nenek juga memiliki cucu ya terkadang pengen ikut sama anak biar nenek nggak kesepian tapi nenek takut ngerepotin jadi tinggal di sini aja nggak ikut sama anak palingan ya pas lebaran aja main-main ke sana, tapi nenek tetap semangat kayak anak muda apalagi pas ikut program BKL ini karena di sini banyak temennya terus belajar juga, senam juga setiap pertemuannya
Peneliti	Apakah setelah mengikuti program BKL ini Anda lebih sejahtera?
Saporah	Nenek di sini diajarin banyak hal contohnya tentang pentingnya menjaga pola makan, terus pentingnya mengontrol emosi apalagi kalau sudah, makanya di sini banyak sekali diajarin dikasih materi tentang 7 dimensi lansia, terus bagaimana menjadi lansia yang aktif mandiri, yang terakhir itu di sini lingkungannya memberikan rasa nyaman buat nenek. Nenek juga semenjak ikut ini lebih aktif lebih giat lagi
Peneliti	Apakah setelah mengikuti program BKL ini Anda merasakan manfaatnya
Saporah	Selama nenek mengikuti program BKL ini manfaatnya sendiri kan nenek banyak temennya, terus di sini banyak kegiatannya juga jadi nenek nggak bosan di rumah terus makanya semenjak ikut programnya jadi banyak kegiatan, terus di sini itu nenek diajarin banyak tentang menjaga bola kesehatan terus nenek di sini juga diajarin tentang menjadi lansia yang aktif itu kayak gimana di sini diajarin, ya nenek bersyukur sih ada program ini soalnya kayak kami itu lebih diperhatikan sama dipeduliiin

Peneliti	Apakah Anda mengalami gangguan psikologis dan apa penyebab nya
Saporah	Nenek seringnya sih pas tengah malam ya sering kepikiran kayak bingung masalah hutang terus masalah keluarga juga anak cucu, kadang nenek saya juga merasa kangen sama anak cucu. Jadi nenek kayak cemas gitu karena nenek kan sendirian nggak ada suami udah almarhum. Terus kalau dari penyakit sendiri nenek itu kan kena darah tinggi bukan nenek biasanya sering mengalami kesulitan konsentrasi nggak fokus gitu sering lupa
Peneliti	Apakah Anda di BKL di ajarin tentang 7 dimensi lansia?
Saporah	Ya, saya sudah diajari tentang 7 dimensi lansia melalui kegiatan di BKL. Para kader menjelaskan bahwa ketujuh dimensi itu meliputi dimensi fisik, psikologis, spiritual, sosial, intelektual, profesional, dan lingkungan. Penjelasan ini sangat membuka wawasan saya, karena ternyata menjadi lansia yang sehat dan bahagia bukan hanya soal tubuh yang kuat, tapi juga tentang bagaimana kita menjaga pikiran tetap positif, tetap dekat dengan Tuhan, bergaul dengan orang lain, serta tetap aktif dalam kegiatan yang bermanfaat. Misalnya, saya jadi lebih semangat ikut senam untuk menjaga fisik, ikut pengajian untuk memperkuat spiritual, dan ikut kegiatan kelompok agar tetap bersosialisasi. Saya merasa lebih dihargai dan berdaya karena program ini tidak hanya memperhatikan kesehatan jasmani, tetapi juga semua aspek kehidupan kami sebagai lansia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN JEMBER
PUSKESMAS WULUHAN
Jl. Pahlawan Revolusi 6 Wuluhan Jember, Jawa Timur 68163
Telp. 0331-821183 s.d. 1184 - 821184

DAFTAR HAZIR

NO	NAMA	ALAMAT	TTD
1	1. Nita P.	1. Nita P.	1. Nita P.
2	2. Nita P.	2. Nita P.	2. Nita P.
3	3. Nita P.	3. Nita P.	3. Nita P.
4	4. Nita P.	4. Nita P.	4. Nita P.
5	5. Nita P.	5. Nita P.	5. Nita P.
6	6. Nita P.	6. Nita P.	6. Nita P.
7	7. Nita P.	7. Nita P.	7. Nita P.
8	8. Nita P.	8. Nita P.	8. Nita P.
9	9. Nita P.	9. Nita P.	9. Nita P.
10	10. Nita P.	10. Nita P.	10. Nita P.
11	11. Nita P.	11. Nita P.	11. Nita P.
12	12. Nita P.	12. Nita P.	12. Nita P.
13	13. Nita P.	13. Nita P.	13. Nita P.
14	14. Nita P.	14. Nita P.	14. Nita P.
15	15. Nita P.	15. Nita P.	15. Nita P.
16	16. Nita P.	16. Nita P.	16. Nita P.
17	17. Nita P.	17. Nita P.	17. Nita P.
18	18. Nita P.	18. Nita P.	18. Nita P.
19	19. Nita P.	19. Nita P.	19. Nita P.
20	20. Nita P.	20. Nita P.	20. Nita P.
21	21. Nita P.	21. Nita P.	21. Nita P.
22	22. Nita P.	22. Nita P.	22. Nita P.
23	23. Nita P.	23. Nita P.	23. Nita P.
24	24. Nita P.	24. Nita P.	24. Nita P.
25	25. Nita P.	25. Nita P.	25. Nita P.
26	26. Nita P.	26. Nita P.	26. Nita P.
27	27. Nita P.	27. Nita P.	27. Nita P.
28	28. Nita P.	28. Nita P.	28. Nita P.
29	29. Nita P.	29. Nita P.	29. Nita P.
30	30. Nita P.	30. Nita P.	30. Nita P.

Mengantar
Kecamatan Wuluhan
Kabupaten Jember



ISLAM
HMAH SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

Nama : Wildan Firdaus
 Nim : 214103030012
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 April 2002
 Alamat : Jember, Wuluhan, desa demangan RT.5/RW.10
 Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan, Kab. Jember,
 Wuluhan, Jawa Timur, Id, 68162
 Email : wildanfirdaus230402@gmail.com
 Agama : Islam
 No HP : 087747748336

Riwayat Pendidikan

TK Lishet Kedawung Kuripan	2007 – 2009
SDN Kedawung 01 Kuripan	2009 – 2015
SMPN 01 Kuripan Kecamatan Kuripan	2015 – 2018
MAN 1 Kota Probolinggo	2018 – 2021
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember	2021 – 2025

Pengalaman Organisasi

Ketua English Club MAN 01 Kota Probolinggo	2019 – 2020
Anggota OSIS MAN 01 Kota Probolinggo	2018 – 2019
Anggota OSIS SMPN 01 Kuripan	2015 – 2016